

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) UNTUK  
MENGATASI KENAKALAN REMAJA KELAS 8 DI SMP  
NEGERI 5 KOTA BANJAR JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**SRI MEILANI**

**2017101149**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Meilani  
NIM : 2017101149  
Jenjang : S-1  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : Layanan Konseling kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas 8 Di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Yang Menyatakan,



**Sri Meilani**  
**NIM 2017101149**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) UNTUK MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA KELAS 8 DI SMP NEGERI 5 KOTA BANJAR  
JAWA BARAT

Yang disusun oleh Sri Meilani NIM. 2017101149 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M.Ag

NIP. 197407182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom

NIP. -

Penguji Utama

Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 199210282019031013

Mengesahkan,

Purwokerto, 19 April 2024

Dekan,

Dr. Mukinul Fuad, M.Ag

NIP. 197412262000021001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Hal :**

**Lamp :**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sri Meilani  
NIM : 2017101149  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Untuk Mengatasi  
Kenakalan Remaja Kelas 8 Di SMP Negeri 5 Kota Banjar  
Jawa Barat

Dengan ini kami memohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Pembimbing,



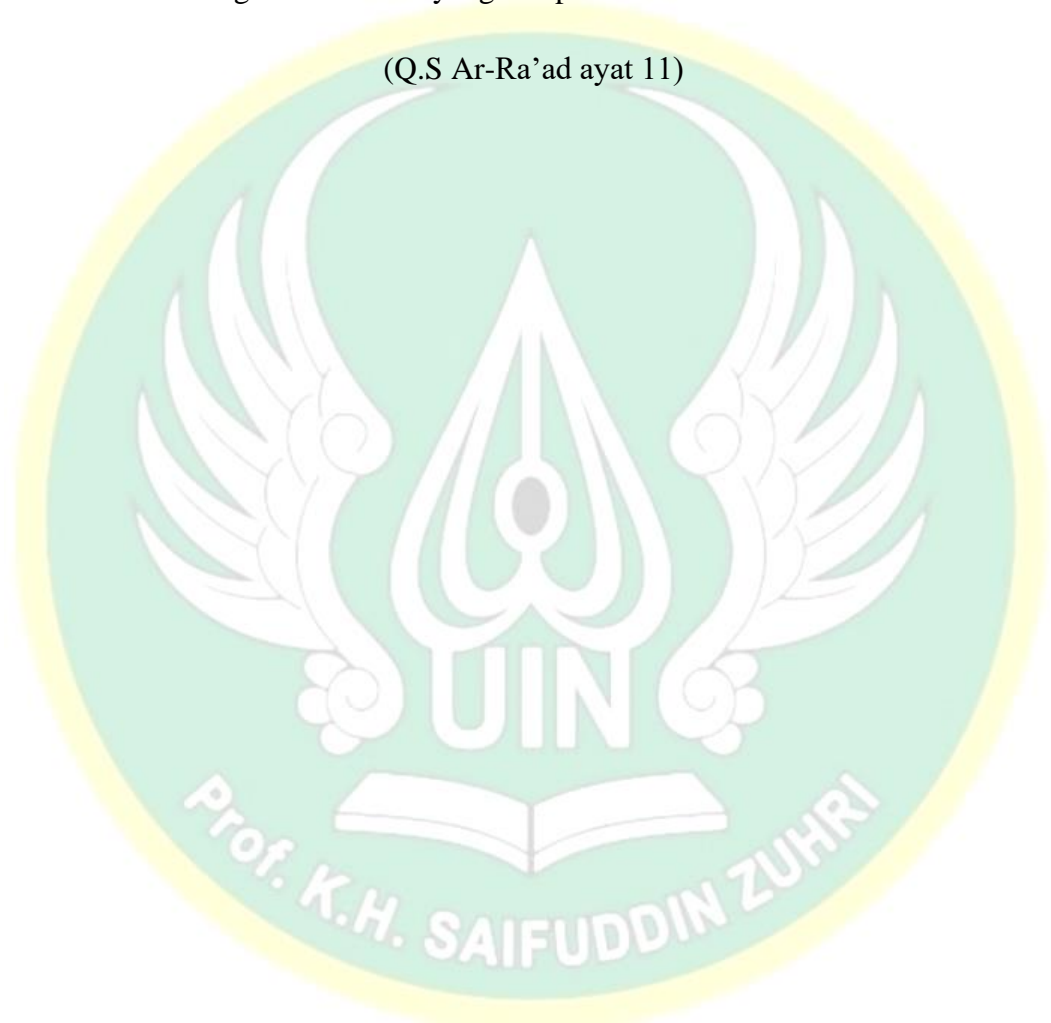
**Muridan, M.Ag.**  
NIP. 197407182005011006

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra’ad ayat 11)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Pertama*, untuk orang tua saya tercinta namun khususnya yang paling utama Nenek saya, Nenek Titi. Selanjutnya Bapak Ajat Sudrajat dan Ibu Soniangsih yang do'anya selalu dilangitkan untuk penulis tanpa putus-putus, dan dukungannya dalam bentuk lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

*Kedua*, untuk dosen pembimbing skripsi Bapak Muridan, M.Ag yang telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

*Ketiga*, untuk SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat yang sudah memberikan izin serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.





# UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA KELAS 8 DI SMP NEGERI 5 KOTA BANJAR JAWA BARAT

Sri Meilani

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[meilaniajah04@gmail.com](mailto:meilaniajah04@gmail.com)

## ABSTRAK

Kenakalan remaja dapat terjadi akibat masalah yang timbul saat masa kanak-kanak dan hingga masa tersebut berakhir, dia belum mampu menyelesaikan masalahnya. Hingga akhirnya di masa remaja akan mengalami gangguan yang akhirnya menimbulkan perilaku yang menyimpang. Kenakalan Remaja juga terjadi dan dapat dibidang sering terjadi yakni di salah satu sekolah menengah pertama di kota Banjar, yakni di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat, sekolah ini secara tidak langsung memang sudah terkenal dengan keadaan siswa yang banyak berperilaku menyimpang atau nakal dan ini menjadi pandangan negatif di kalangan masyarakat sekitar walaupun demikian sekolah ini tetap banyak peminatnya karena jarak strategis dan ajakan teman yang tentu menjadi faktor salah satunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang digunakan oleh guru BK untuk mengatasi kenakalan remaja serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Kota Banjar, dimulai pada tanggal 18 Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023. Subjek penelitian ini adalah guru BK, pihak kesiswaan, wali kelas, serta beberapa siswa yang bersangkutan. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja diantaranya adalah karena faktor sosiogenis, internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar sudah cukup baik yakni dengan melakukan beberapa upaya seperti *preventif*, *represif*, dan *kuratif*. Selain itu juga dengan upaya konseling kelompok dan menggunakan pendekatan *Rational Behavior Therapy* (REBT) yang disesuaikan juga dengan RPL sekolah dan dalam proses pelaksanaannya pihak BK tidak bekerja sendirian karena melakukan kerjasama dengan pihak wali kelas serta pihak kesiswaan.

**Kata Kunci:** *Upaya, Guru, Kenakalan remaja, dan Konseling*

**EFFORTS OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS TO  
OVERCOME DELINQUENCY OF GRADE 8 ADOLESCENTS  
AT SMP NEGERI 5, BANJAR CITY, WEST JAVA**

Sri Meilani

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[meilaniajah04@gmail.com](mailto:meilaniajah04@gmail.com)

**ABSTRACT**

Juvenile delinquency can occur due to problems that arise during childhood and until that period ends, he is not able to solve the problem. Until finally in adolescence they will experience disorders which ultimately lead to deviant behavior. Juvenile delinquency also occurs and can be said to occur frequently, namely in one of the first secondary schools in the city of Banjar, namely at SMP Negeri 5 Banjar City, West Java. Negative views among the local community, however, this school still has many people interested because of its strategic distance and invitations from friends, which are certainly one of the factors.

The aim of this research is to describe the efforts used by guidance and counseling teachers to deal with juvenile delinquency and to describe the factors that influence the occurrence of juvenile delinquency in grade 8 students at SMP Negeri 5 Banjar City. The research method used is qualitative using a descriptive field research approach. This research took place at SMP Negeri 5 Banjar City, starting on July 18 2023 until August 2023. The subjects of this research were the BK group, student affairs, homeroom teachers, and several students concerned. There are two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. The data analysis methods used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that there are several factors that influence the occurrence of juvenile delinquency, including internal and external factors, the efforts made by guidance and counseling teachers in dealing with juvenile delinquency in grade 8 students at SMP Negeri 5 Banjar City are quite good, namely by carrying out several efforts such as preventif, epressive, and curative. Apart from that, group counseling efforts use the Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) adapted to the school's RPL approach.

**Keywords:** Effort, Teachers, Juvenile delinquency, and Counseling,



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbal'alamiin, peneliti panjatkan puji suyukur atas kehadiran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang karena limpahan rahmat, hidyah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas 8 Di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat”.

Sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Muridan, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi, serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
6. Staff Fakultas Dakwah yang telah membantu administrasi selama perkuliahan.
7. SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian, mendapatkan banyak sekali ilmu dan pengalaman.
8. Segenap Narasumber, Ibu Watri Permanasari, S.Pd., Ibu Lany Maelany M. Pd., Ibu Dewi Fatmawati S, Pd. , dan para sisswa yakni siswa dengan inisial R dari kelas VIII F, E dari kelas VIII C dan RA dari kelas VIII G, serta siswa berinisial F dari kelas VIII H.

9. Keluargaku tercinta, yang pertama nenekku tercinta yang sudah kebersamai selama lebih dari 22 tahun, Ayah dan Ibu, serta adikku yang tak putus-putus melangitkan do'anya untuk penulis serta menjadi acuan penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman sekaligus sahabatku yakni Hanifa Ulil Muflahah yang senantiasa memberikan dukungannya serta semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman baikku serta teman-teman dari kelas BKI D angkatan 2020 yang sudah mau berjuang bersama selama empat tahun di kampus hijau yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Purwokerto, 21 Maret 2024



Sri Meilani  
NIM. 2017101149



UIN  
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Remaja.....	17
B. Kenakalan Remaja (Juvinelie Delinquency).....	17
C. Bimbingan dan Konseling.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Analisis Data .....	45
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Kota Banjar.....	47
B. Gambaran Umum Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 5 Kota Banjar .....	49
C. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 5 Kota Banjar.....	52



D. Penerapan Konseling <i>Rational Emotive Behavioral Therapy</i> (REBT)....	56
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan .....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja menjadi masa peralihan dan merupakan masa yang harus beradaptasi sehingga akan mengalami sebuah fase sulit untuk menghadapinya karena adanya ketidaksiapan dalam penerimaan perubahan dalam dirinya baik secara fisik ataupun non fisik. Perubahan yang dialami remaja diantaranya adalah perubahan biologis dan psikologis. Salah satu perubahan biologis remaja adalah sistem reproduksi, dan dari segi psikologisnya akan berkembang mengikuti alur perubahan biologisnya. Selain itu secara psikologi, kenakalan remaja dapat terjadi akibat masalah yang timbul saat masa kanak-kanak dan hingga masa tersebut berakhir, dia belum mampu menyelesaikan masalahnya. Hingga akhirnya di masa remaja akan mengalami gangguan yang akhirnya menimbulkan perilaku yang menyimpang.<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan membatasi usia terhadap remaja yakni rentang usia 10-24 tahun. Remaja mempunyai beragam karakteristik, diantaranya keinginan dengan hal-hal yang baru, dan merokok pada remaja sudah cukup krisis. Pelajar menjadi subjek utama yang ada di lingkungan pendidikan. Dengan adanya lembaga pendidikan sebuah harapan muncul terhadap para siswa dapat tetap mengembangkan potensi diri memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, tangguh dan mandiri. Para pelajar akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan hasil atau dampak positif di masa depan bagi bangsa dan negara.

Salah satu contoh kenakalan yang biasa terjadi pada remaja adalah merokok. Menurut Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2007 menemukan sekitar 23,7% penduduk dengan umur > 10 tahun merokok setiap harinya.<sup>2</sup> Riskesdas, menunjukkan bahwa orang dewasa tidak lagi sebagai dominan perokok, 12% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok hingga menghabiskan 1

---

<sup>1</sup> Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*. Vol. 1, No. 1.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS, Jakarta, 2004.

bungkus rokok per hari. Badan Pusat Statistik Indonesia, mendapatkan sebuah catatan mengenai tren merokok yang semakin naik yang bermula pada usia kurang 10 tahun yakni dari 0,4% (tahun 2001) naik menjadi 2,8% (tahun 2004), dan pada tahun 2012 BPS mencatat bahwa tingginya pelaku adalah dari semua kalangan.<sup>3</sup>

Menurut penelitian *Global Youth Tobacco* menunjukkan bahwa kasus merokok di Indonesia sangat tidak aman. Yakni sekitar dari 70 juta, 37% diantaranya adalah perokok. Sehingga bisa dikatakan bahwa negara Indonesia adalah negara perokok terbesar di Asia. Maka akibat dari data tersebut, 9,8% merokok menjadi salah satu penyebab kematian yang menyerang organ paru-paru manusia. Salah satu penyebab *stroke* adalah rokok yakni dengan jumlah 5% dan lebih dari 40,3 juta anak Indonesia usia 0-14 tahun menjadi korban. Dipkirakan hingga 2030 merokok adalah salah satu penyebab terjadinya kematian yakni hingga kasus 10 juta pertahunnya.<sup>4</sup> Menurut Effendi, M kebiasaan merokok telah menyebabkan kematian bagi orang dewasa dan dapat dicatat hingga 5,4 juta korban. Masa remaja bisa diibaratkan badai topan yang akan menghadang siapa saja dan membuat kehancuran. Selain dari merokok, kasus yang terjadi yakni perilaku membolos, dan motivasi rendah.

*Juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja adalah suatu perilaku jahat atau menyimpang dan merupakan sebuah gejala patologis secara sosial yang penyebabnya adalah dari adanya pengabaian sosial.<sup>5</sup> Secara Psikologis kenakalan remaja memiliki tujuan untuk bermain yang akhirnya dilanjutkan dengan sesuatu yang dinamis. Dalam permainan yang awal mulanya netral, baik dan memberikan kesenangan yang akhirnya ditransformasikan ke dalam aksi percobaan dengan sesuatu yang membahayakan dan akhirnya sering merugikan pihak lain, dan akhirnya kegiatan ini meningkat menjadi sebuah tindakan kriminal. Masalah kenakalan remaja di zaman sekarang ini sudah mulai meningkat dan mulai meresahkan masyarakat sekitar, baik di negara maju dan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS, Jakarta, 2012.

<sup>4</sup> Mirnawati, dkk. 2018. Perilaku Remaja Umur 13-15 Tahun. *Higeja Journal*. Vol. 2, No.3.

<sup>5</sup> Karlina, L. 2020. Fenomena Terjadi Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1, No. 1.



berkembang. Dari data yang dicatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yakni terkait kasus konflik atau kenakalan remaja, sudah ada 704 kasus remaja yang dilaporkan. Dan hasil ini dipadukan dengan data yang terdapat dalam internet bahwa perilaku kenakalan remaja yang dimaksud diantaranya adalah bolos sekolah, merokok, tawuran, narkoba, sex bebas, serta *bully*.<sup>6</sup>

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan pemberian layanan kepada seseorang (klien) untuk mengatasi masalah atau membantu dalam proses pengarahannya dalam hal yang membuat klien bingung. Dalam hal ini, BK mempunyai tugas dalam proses menjadikan seorang klien atau siswa agar memiliki insan atau diri yang lebih baik lagi. Priyatno dan Amti juga mengemukakan bahwa tujuan dari BK secara umum yakni dalam proses pengembangan diri yang optimal.<sup>7</sup> Dalam ranah sekolah, guru BK bertugas untuk menuntun siswanya serta memberikan motivasi atau penguatan diri bagi siswa menuju pemahaman yang baik. Sehingga mereka dapat menemukan solusi dalam menangani permasalahannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*<sup>8</sup>

Makna dari ayat tersebut yakni tentunya setiap manusia mempunyai kewajiban untuk mendorong dan menyeru antar umat manusia lainnya dan termasuk orang-orang islam ke jalan yang tepat yakni dengan memberikan cara

<sup>6</sup> Rholanjiba, S. Dkk. 2022. Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Dalam Prespektif Filsafat Ilmu. *Journal of Education and Language Research*. Vol. 2, No. 4.

<sup>7</sup> Harita, A. Dkk. 2022. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All*. Vol. 2, No. 1

<sup>8</sup> Tim penyusun, 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor, Sygma exagrafika.

atau arahan yang sesuai dan tidak menyakiti pihak manapun. Seorang pendidik (pembimbing) di sekolah perlu berusaha untuk mengajak siswanya untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan tidak memberikan manfaat positif pendidikan mereka tidak akan terganggu. Karena kewajiban mengajar dan tentunya ini adalah salah satu warisan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Guru BK datang di ranah sekolah sebagai upaya menolong para siswa dalam proses pembentukan karakter disiplin ataupun pengarahan mengenai masa depan, dsb. Tentunya setiap guru BK mempunyai peran dalam mengupayakan langkah apa yang efektif dalam menolong peserta didiknya. Upaya ataupun strategi menurut Rindra dalam proses penanganan bagi pelajar yang bermasalah, terlebih bagi para pelajar yang rokok diantaranya adalah : 1) *Pemantauan diri* yakni kemampuan individu untuk mengamati serta mengevaluasi sejauh mana dirinya merokok, 2) *Kontrol Stimulus* yakni upaya untuk mengatur atau mengontrol rangsangan yang muncul dan mengganggu dirinya baik dari faktor internal atau eksternal, 3) *Mengganti respons*, 4) *Melakukan kontrol perjanjian*.<sup>9</sup> Sekolah adalah tempat bagi pelajar untuk mencari ilmu serta menjadi sarana untuk pembentukan pribadi yang baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional mempunyai tujuan dalam proses pengembangan potensi peserta didik dalam konteks ketuhanan, ahlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, mempunyai kekreatifan, bersikap mandiri, dan tentunya bersikap demokratis.<sup>10</sup>

Hasil penelitian terdahulu meliputi peran ataupun upaya yang dilakukan Bimbingan dan Konseling terhadap penanggulangan kenakalan remaja hal ini dilakukan karena maraknya kasus yang terjadi di kalangan siswa sehingga memberikan dampak negatif kepada sekolah. Bimbingan dan Konseling dengan menjalankan perannya akan dapat menangani kasus yang ada di sekolah. Maka

---

<sup>9</sup> Rohani, dkk. 2022. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Meokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volumen 4 Nomor 4.

<sup>10</sup> NO, Undang-Undang Republik Indonesia. Tahun 2003 Pasal (3) tentang Sistem pendidikan nasional. *Bidang DIKBUD KBRI Tokyo*, 20.

berdasarkan penelitian yang sudah ada, maksud tulisan ini ingin memberikan penjelasan atau memberikan informasi mengenai upaya BK dalam menanggulangi kenakanakalan remaja (*Juvenile Delinquency*).

Kenakalan Remaja juga terjadi dan dapat dibilang sering terjadi yakni di salah satu sekolah menengah pertama di kota Banjar, yakni di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat, sekolah ini secara tidak langsung memang sudah terkenal dengan keadaan siswa yang banyak berperilaku menyimpang atau nakal dan ini menjadi pandangan negatif di kalangan masyarakat sekitar walaupun demikian sekolah ini tetap banyak peminatnya karena jarak strategis dan ajakan teman yang tentu menjadi faktor salah satunya. Kenakalan remaja yang marak terjadi di lingkungan SMP Negeri 5 Kota Banjar ini diantaranya adalah adanya motivasi belajar yang rendah, membolos sekolah, dan merokok. Menurut data yang diberikan oleh salah satu Guru BK disana dijelaskan bahwa tingkat kenakalan paling tinggi adalah adanya motivasi yang rendah dalam belajar yakni mencapai 25% dari keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas 8 yakni sekitar 66 siswa lebih dari 266 siswa keseluruhan, selanjutnya yang kedua adalah membolos dengan data sebanyak 20% dari keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan di kelas 8 yakni kurang lebih sebanyak 53 siswa.<sup>11</sup> Selanjutnya kenakalan yang terakhir yang menempati urutan ketiga adalah merokok dengan data sebanyak 15% dari keseluruhan siswa laki-laki yakni kurang lebih sebanyak 23 siswa dari jumlah 156 siswa. Dari kasus motivasi belajar yang rendah di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini yakni adanya para siswa yang nekad untuk hanya sekedar datang ke sekolah dan menyimpan tasnya namun ketika waktunya belajar, siswa tersebut pergi kelayapan atau bahkan saat jam pelajaran berlangsung siswa beraalasan pergi ke kamar mandi namun nyatanya tidak kembali. Selanjutnya untuk kasus yang membolos juga banyak hal ini dilihat dari presentasi kehadiran yang dicatat setiap harinya. Untuk kasus merokok juga banyak dilakukan dan bahkan ada 4 orang siswa yang merokok di lingkungan sekolah dan akhirnya mereka

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Kota Banjar, 19 Juli 2023.



dipanggil. Yang terakhir adalah *vandalisme* yakni merusak fasilitas di sekolah, dari kasus ini ada beberapa anak yang sudah merusak kaca jendela, serta pintu.<sup>12</sup>

Adanya permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas 8 Di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat”. Data yang diperoleh merupakan siswa yang sudah tercatat melakukan kenakalan remaja selama 1 tahun di tahun 2022-2023 dan dikhususkan di kelas 8. Hal ini dikarenakan jika dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX lebih sedikit. Maka dengan adanya kasus tersebut tentunya guru BK atau BK di sekolah akan bertindak, dan akan melakukan beberapa layanan untuk mengantisipasi kejadian terulang di masa yang akan datang.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Upaya

Arti sebuah “upaya” jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Dalam sebuah upaya juga akan mempunyai tujuan untuk menyampaikan sesuatu atau maksud serta salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup> Selanjutnya kata “Bimbingan” adalah sebuah bentuk dari kata “*guidance*” yang maknanya “*menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun mebantu*”. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Kota Banjar, 20 Juli 2023.

<sup>13</sup> Karo, R. K., Pasaribu, D., & Sulimin, E. (2018). Upaya Preventif Dan Represif Terhadap Prostitusi Online Berdasarkan Peraturan Perundang-Undang Yang Berlaku Di Indonesia. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 2(2).

<sup>14</sup> Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1).

menurut istilah bimbingan adalah suatu bantuan atau tuntunan.<sup>15</sup> Selain itu Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu.<sup>16</sup> Dengan tujuan supaya orang yang dibimbing dapat meningkatkan kecakapan pada dirinya. Konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang artinya “dengan dan bersama”. Carl Rogers mempunyai pandangan bahwa konseling adalah hubungan yang bersifat terapi yang dilakukan terhadap klien dalam melakukan perubahan diri yang lebih baik. Bimbingan dan Konseling yang dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dari seorang guru BK kepada siswanya sehingga mereka mampu memahami dirinya sendiri dan berbuat dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya, khususnya pada siswa yang melakukan kenakalan remaja dengan membolos, motivasi rendah, dan merokok. Maka layanan konseling adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif dan dilaksanakan secara berkelanjutan.<sup>17</sup>

### 3. Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Jika dilihat dari asal kata, *Juvenile Delinquency* merupakan gabungan dari dua kata yakni “remaja” dan “nakal”. Remaja berasal dari bahasa latin yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh kearah kematangan. Masa remaja ini masa yang penting bagi rentang kehidupan manusia yang mana remaja ini merupakan masa transisi dari usia anak-anak sekitar 5-11 tahun menuju usia remaja yakni 12-20 tahun.<sup>18</sup> Sedangkan kata nakal merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia yang mempunyai keinginan untuk berbuat tidak baik seperti mengganggu, tidak menuruti aturan yang

---

<sup>15</sup> Sukatin. Dkk. 2022. Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8, No. 1.

<sup>16</sup> Aulia, I., & Sa'adah, N. (2023). Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1376-1383.

<sup>17</sup> Nasution. Abdillah. 2019. “*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*”. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonsia/ LPPPI).

<sup>18</sup> Khumairoh, A., Dkk. (2024). Self Love Pada Remaja SMA. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 3(1), 215-221.

berlaku, dan biasanya nakal ini dimiliki oleh usia anak-anak hingga remaja.<sup>19</sup>

Maka kenakalan remaja/ *Juvenile Delinquency* adalah suatu perilaku kejahatan satau menyimpang dan merupakan sebuah gejala patologis secara sosial yang penyebabnya adalah dari adanya pengabaian sosial. Kata kenakalan ini berasal dari arti kata nakal yang artinya sering berbuat tidak baik, mempunyai keinginan untuk mengganggu, serta tidak patuh. Salin itu, pengertian kenakalan juga dikemukakan oleh Ali dan juga Asrori pada tahun 2010 yakni kenakalan adalah suatu perilaku tidak baik, tidak mempunyai keinginan melihat orang lain tenang, dan suka melanggar norma yang ada di lingkungan.<sup>20</sup>

Remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut King, remaja merupakan perkembangan dengan adanya masa transisi, masa ini dimulai sekitar usia 12 tahun hingga 18 tahun. Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi dalam diri remaja disebabkan dari adanya berbagai perubahan seperti fisik, sosial, emoisonal, yang semua faktor tersebut akan menyebabkan timbulnya rasa cemas dan ketidaknyamanan.<sup>21</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yakni remaja dengan usia 13-15 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas 8 yang pada usia tersebut merupakan masa remaja awal yang mempunyai keadaan psikologis dan pola pikir yang kurang stabil.<sup>22</sup>

*Juvenile Delinquency* mempunyai arti kenakalan remaja. Kata *Juvenile* mempunyai sebuah makna: “anak-anak, ciri karkteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode ramaja”, dan *Delinquency* adalah sebuah konotasi seperti bersikap agresi, melakukan kesalahan, ataupun kejahatan

---

<sup>19</sup> Jafar, S., Dkk. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Ejournal KAWASA*, 15(1), 10-26.

<sup>20</sup> Een. Dkk. 2020. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 04.

<sup>21</sup> Pradini, ASR. Cahyanti, IY. 2022. Gambaran Kematangan Emosi Pada Anak Remaja Akhir Dari Keluarga Bercerai (Hidup). *Berajah Journal*. Vol. 2, No. 34.

<sup>22</sup> Abidin, F.A. dkk. 2020. Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 4, No. 1.



yang dilakukan oleh anak muda dibawah usia 22 tahun. Menurut Rosleny Marliani dalam bukunya bahwa kenakalan remaja adalah sebuah perbuatan yang melampaui norma, ataupun peraturan di lingkungannya, serta dilakukan oleh remaja.<sup>23</sup> Dalam hal ini, kenakalan remaja yang dikhususkan dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja seperti mempunyai motivasi yang rendah, membolos, merokok, dan melakukan *vandalisme*. Karena perilaku tersebut tentunya sudah bertentangan dengan aturan khususnya aturan di sekolah. Karena sekolah tingkat menengahpun tidaklah memperbolehkan siswanya melakukan hal tersebut dan tidak mengizinkan para siswanya mempunyai perilaku menyimpang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemahaman masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar?
2. Bagaimana upaya Guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar.
  - b. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan manfaat dan dapat menjadi acuan atau sumber informasi dan jawaban dari permasalahan-

---

<sup>23</sup> Koswanto A. 2021. Konsep rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Dalam Usaha Mencegah Juvenile Delinquency. *Jurnal Teologi & Pastoral*. Volume 2 No. 2, hal. 180-196.

permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dikalangan sekolah menengah pertama, dan khususnya dalam menanggulangi *Juvenile Delinquency* pada siswa yang merokok di lingkungan sekolah oleh guru BK. Serta memberikan gambaran dan tolak ukur terhadap layanan BK di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu terciptanya antusiasme baru menjalankan pendidikan dan berperan sebagai siswa dan mampu mengurangi atau bahkan tidak lagi melakukan kenakalan remaja. Sehingga akan terciptanya generasi muda yang berahlak mulia dan berintelektual. Dengan begitu nama sekolah akan terharumkan oleh peran mereka yang baik.

2) Bagi Guru BK

Manfaat penelitian yang diberikan kepada guru BK yaitu akan meningkatkan kemajuan dan memberikan kualitas yang lebih baik dalam layanan khususnya terhadap lingkup BK yakni dengan menjalankan implemntasi-implementasi yang sesuai terhadap kasus-kasus kenakalan remaja di lingkungan sekolah, dan dapat memberikan motivasi kehidupan yang bermakna agar para pelajar memiliki keinginan untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu akan menyalurkan sebuah keahlian mengenai cara efektif dalam memajukan usaha pengajaran bimbingan dan konseling di sekolah serta memberikan pendidikan mengenai ahlak yang islami sesuai dengan latar belakang sekolah masing-masing. Bahwa seorang guru BK tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar pelajaran ataupun memberikan informasi namun seorang guru BK harus menjadi tauladan yang baik bagi muridnya. Maka guru BK akan mampu

menanggulangi berbagai macam karakter ataupun masalah siswa khususnya kenakalan remaja.

#### 4) Bagi Pembaca

Manfaat penelitian bagi pembaca yakni memperoleh informasi terkait layanan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami kenakalan remaja seperti motivasi yang rendah, membolos, serta merokok, dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengenai sumber informasi serta bahan referensi yang nantinya akan digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari materi-materi yang dimuat dalam penelitian ini.

### E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat dua penelitian skripsi dan tiga penelitian jurnal yang relevan sebagai kajian pustaka, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Iis Istiqomah pada tahun 2019, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Pada Pelajar di SMP Arrahman Depok". Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadi *Juvenile Delinquency* dan Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam kasus tersebut. Selain itu kenakalan yang dikhususkan dalam penelitian Iis adalah tawuran, tawuran yang dilakukan oleh para pelajar di SMP Arrahman Depok ini terjadi karena hal spele mislanya saja karena sebuah lapangan sepak bola. Namun dari kasus tawuran yang sering terjadi ini hanya 30% kasus yang tertangkap oleh pihak kepala sekolah padahal masih banyak kejadian yang terjadi.<sup>24</sup> Persamaan skripsi Iis Istiqomah dengan peneliti yakni dalam sebuah latar belakang masalah penyebab kenaklan remaja, yakni degradasi moral para pelajar yang semakin menurun

---

<sup>24</sup> Iis I, 2019. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Pada Pelajar di SMP Arrahman Depok". *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.

dan fenomena tersebut diabaikan oleh lingkungan sekitar dan kurang mendapatkan perhatian sehingga kasus semakin bertambah, dan dalam skripsi yang disusun oleh Iis ini membahas usia remaja yang menjadi sarannya, selain itu peran BK di sekolah yakni untuk menolong para siswa dalam penyelesaian masalah terbut. Namun perbedaanya adalah bahasan yang disusun oleh Iis lebih khusus dalam kasus tawuran dan juga pemalakan yang terjadi di MTs Arrahman Depok, sedangkan peneliti membahas tentang kenakalan remaja yang merokok di SMP Negeri 5 Kota Banjar. Selain itu, perilaku siswa yang berada di lingkungan sekolah SMP Arrahman Depok sudah meresahkan masyarakat sekitar sedangkan siswa di MTs Negeri 1 Banjar belum demikian.

2. Skripsi yang disusun oleh Desta Fitriani Amanah pada tahun 2022, mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Ma’arif NU 1 Wangon”.<sup>25</sup> Persamaan skripsi Desta Fitriani Amanah dengan peneliti yakni mempunyai kesamaan dalam bagian pembahasan. Yaitu mengenai implemntasi layanan BK serta bertujuan untuk memberikan pendidikan dalam perkembangan potensi siswa. Dalam skripsi Desta ini menggunakan Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang didalamnya terdapat beberapa layanan yang dapat digunakan, yakni: a) *Layanan Dasar*, b) *Layanan Responsif*, c) *Perencanaan Individual*, dan d) *Dukungan Sistem*. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sarannya adalah para siswa. Namun perbedaannya adalah skripsi Desta Fitriani Amanah melakukan penelitian yang dikhususkan terhadap layanan dasar BK dalam proses pengembangan potensi siswa di MTs Ma’arif NU 1 Wangon, sedangkan peneliti lebih khusus membahas tentang layanan yang

---

<sup>25</sup> Desta F, 2020. “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Ma’arif NU 1 Wangon”. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.



dilakukan BK untuk mengatasi kenakalan pada siswa yakni merokok yang sudah menjadi di MTsN 1 Kota Banjar.

3. Penelitian Jurnal yang disusun oleh Dewi Sartika pada tahun 2022 yang berjudul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Di Kota Padangsimpuan”. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat sebuah hasil bahwa di Kota Padangsimpuan tersebut kasus kenakalan remaja sudah berada pada kondisi yang memprihatinkan, sehingga diperlukan penanganan yang serius oleh semua pihak.<sup>26</sup> Persamaannya adalah dari hasil yang dilakukan peneliti, mendapat bukti bahwa yang menjadi faktor kenakalan remaja adalah faktor pergaulan, keluarga serta pengaruh media. Keluarga mempunyai peranan yang mendasar dalam proses penanggulangan kenakalan remaja ini, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dewi Sartika, dan disebutkan pula jika keluarga mengabaikan kenakalan ini, maka remaja akan semakin terjerumus pada jalan yang salah. Hal ini sama dengan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai faktor penyebabnya. Namun perbedaannya adalah kasus dalam penelitian jurnal tersebut berada di lingkungan masyarakat bukan di sekolah, dan kasusnya sudah berada di kondisi yang memprihatinkan, dan peneliti hanya meneliti kenakalan remaja yang berada di sekolah.
4. Penelitian Jurnal yang disusun oleh Putu Rias A, dkk. Pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa tingkat merokok yang dilakukan oleh siswa adalah karena faktor stres, dan tingkat stres pada remaja ini berada pada skala sedang dengan jumlah 41,5% atau sekitar 27 siswa. Hal ini diakibatkan karena usia remaja adalah usia yang rentang dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Eric Ericson pada tahun 2003. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 39 siswa memiliki tingkat merokok yang kuat. Dari data yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa kejadian pada

---

<sup>26</sup> Sartika D. 2022. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Di Kota Padangsimpuan. *Kalandra*. Vol. 1, No. 1. hal. 33-38.

siswa ini diakibatkan karena faktor usia yakni masa remaja yang mengalami masa ingin mencoba dan penasaran dan yang dilakukan tersebut tidak didasarkan atas pemikiran yang rasional. Selain itu permasalahan emosional yang dialami oleh remaja cukup banyak seperti emosi yang cukup berat, marah atau gelisah, maka dengan hal ini mereka mengambil tindakan untuk merokok sebagai obat penenang dan akhirnya menjadi yang berdampak negatif untuk dirinya sendiri.<sup>27</sup> Persamaan jurnal Putu dengan peneliti adalah sama-sama mendapatkan hasil bahwa kebanyakan perokok adalah kalangan remaja/ siswa yang diakibatkan oleh rasa ingin tahu dan akhirnya menjadi serta faktor lingkungan teman sebaya yang menjadi dasar untuk mereka mencoba merokok. Yang menjadi sasaran oleh peneliti adalah usia remaja yakni para siswa yang berada di SMP Negeri 5 Kota Banjar dengan usia mereka yang sama-sama rentan untuk merokok. Namun terdapat perbedaan antara jurnal yang disusun oleh Putu dan peneliti, yakni pada jurnal yang disusun oleh Putu adalah dari jumlah responden yang sudah ditentukan dan lebih banyak kasus merokok dengan tingkat tinggi/ kuat. Sedangkan di MTs N 1 Kota Banjar jumlah yang akan diambil sebagai responden adalah dalam periode 1 semester yakni pada tahun 2022 dan dengan tingkat yang tidak dominan perokok dengan tingkat kuat.

5. Penelitian jurnal yang disusun oleh Sulastri dan Rindu. Pada tahun 2019 yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Dampak Rokok”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa para remaja yang merokok mereka mempunyai alasan hanya sekedar mengikuti ajakan teman dan remaja tersebut belum mempunyai banyak pengetahuan tentang kandungan dalam rokok, bahaya rokok, dsb. Sikap mereka sebelum mendapatkan promosi kesehatan juga cukup acuh dan kurang memperdulikan kesehatan mereka, dalam sehari mereka belum mampu mengontrol banyaknya rokok yang dia habiskan.

---

<sup>27</sup> Andreani Putu R. Dkk. 2020. Hubungan Tingkat Syaktres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. Vol. 9, No. 2.

Namun setelah remaja tersebut mendapatkan promosi kesehatan tentang dampak rokok, mereka mulai terbuka dan mau mengikuti kegiatan penyuluhan selanjutnya, dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Rindu ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, memberikan motivasi kepada para remaja untuk menjadi lebih baik lagi, serta secara tidak langsung mengubah persepsi mereka.<sup>28</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Rindu dengan peneliti adalah hasil pengetahuan dan sikap para remaja yang merokok namun sebelumnya belum mendapatkan bimbingan atau arahan dari tenaga pendidik, atau orang tua mereka. Namun terdapat perbedaannya adalah dari proses penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Rindu adalah dengan metode Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Kualitatif, selain itu penelitian Sulastri dan Riris tidak merujuk kepada kinerja Guru BK di sekolah tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian adalah penjabaran bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian secara terstruktur.<sup>29</sup> Hasil akhir dari penugasan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika, sebagai berikut:

Bagian pertama mencakup pengkajian mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan kajian pustaka.

Bagian kedua ini melingkupi landasan atau kajian teoritis ataupun konsep yang mendukung penelitian, yaitu meliputi: Remaja, kenakalan remaja (pengertian kenakalan remaja, aspek-aspek kenakalan remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, bentuk perilaku kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dan upaya menanggulangi kenakalan remaja), konseling kelompok (definisi konseling kelompok, komponen konseling kelompok,

---

<sup>28</sup> Rindu, Sulastri. 2019. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 08, No. 02.

<sup>29</sup> Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

pendekatan dan teknik konseling kelompok, pembentukan kelompok, tujuan konseling kelompok, asas konseling kelompok, dan proses konseling kelompok). *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang meliputi pandangan tentang manusia, tujuan REBT, teknik-teknik REBT, serta kekurangan dan kelebihan REBT.

Bagian ketiga meliputi tempat dan waktu, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data/ subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bagian keempat adalah hasil penelitian dan analisis data yang meliputi: Gambaran Umum meliputi gambaran umum SMP Negeri 5 Kota Banjar, Visi SMP Negeri 5 Kota Banjar Tujuan Pendidikan SMP Negeri 5 Kota Banjar, Layanan Bimbingan Konseling, Gambaran Khusus mengenai siswa yang merokok. Analisis Layanan Layanan Bimbingan Konseling yang meliputi layanan bimbingan konseling Individu dan konseling kelompok.

Bagian kelima yaitu penutup. Pada bagian ini meliputi kesimpulan dan saran.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Remaja**

Remaja merupakan masa perpindahan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja berasal dari bahasa latin yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh kearah kematangan. Masa remaja ini masa yang penting bagi rentang kehidupan manusia yang mana remaja ini merupakan masa transisi dari usia anak-anak sekitar 5-11 tahun menuju usia remaja yakni 12-20 tahun. Menurut King, remaja merupakan perkembangan dengan adanya masa transisi, masa ini dimulai sekitar usia 12 tahun hingga 18 tahun. Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi dalam diri remaja disebabkan dari adanya berbagai perubahan seperti fisik, sosial, emosional, yang semua faktor tersebut akan menyebabkan timbulnya rasa cemas dan ketidaknyamanan.<sup>30</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yakni remaja dengan usia 12-15 tahun dan sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama yang pada usia tersebut merupakan masa remaja awal yang mempunyai keadaan psikologis dan pola pikir yang kurang stabil.<sup>31</sup>

#### **B. Kenakalan Remaja (Juvinelie Delinquency)**

##### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Istilah kenakalan remaja (*Juvinelie Delinquency*) adalah berasal dari bahasa latin yaitu kenakalan remaja. Kenakalan ini berasal dari arti kata nakal yang artinya sering berbuat tidak baik, mempunyai keinginan untuk mengganggu, serta tidak patuh. Selain itu, pengertian kenakalan juga dikemukakan oleh Ali dan juga Asrori pada tahun 2010 yakni kenakalan

---

<sup>30</sup> Pradini, ASR. Cahyanti, IY. 2022. Gambaran Kematangan Emosi Pada Anak Remaja Akhir Dari Keluarga Bercerai (Hidup). *Berajah Journal*. Vol. 2, No. 34.

<sup>31</sup> Abidin, F.A. dkk. 2020. Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 4, No. 1.

adalah suatu perilaku tidak baik, tidak mempunyai keinginan melihat orang lain tenang, dan suka melanggar norma yang ada di lingkungan.<sup>32</sup>

Menurut Santrock kenakalan remaja adalah gabungan dari perilaku-perilaku yang tidak diterima di lingkungan masyarakat dan akhirnya menimbulkan perilaku kriminal. Tentunya kenakalan remaja yang dilakukan ini harus mempunyai perhatian khusus dan pengetahuan yang baik dalam proses penaganannya.<sup>33</sup> Kenakalan remaja berarti sebuah penyimpangan dan pelanggaran norma, aturan, dan hukum yang ada dilingkungannya.

*Juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja adalah suatu perilaku jahat atau menyimpang dan merupakan sebuah gejala patologis secara sosial yang penyebabnya adalah dari adanya pengabaian sosial.<sup>34</sup> Secara Psikologis kenakalan remaja memiliki tujuan untuk bermain yang akhirnya dilanjutkan dengan sesuatu yang dinamis. Dalam permainan yang awal mulanya netral, baik dan memberikan kesenangan yang akhirnya ditransformasikan ke dalam aksi percobaan dengan sesuatu yang membahayakan dan akhirnya sering merugikan pihak lain, dan akhirnya kegiatan ini meningkat menjadi sebuah tindakan kriminal.

#### a. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Sarwono mengemukakan, terdapat beberapa aspek dalam kenakalan remaja.<sup>35</sup> Aspek ini adalah beberapa hal yang berkaitan dengan kenakalan yang terjadi pada remaja dan disebutkan secara rinci, diantaranya adalah:

- 1) Tingkah laku yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku.

---

<sup>32</sup> Een. Dkk. 2020. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 04.

<sup>33</sup> Andriyani, J. 2020. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih*. Vol. 3, No. 1.

<sup>34</sup> Karlina, L. 2020. Fenomena Terjadi Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1, No. 1.

<sup>35</sup> Anggareni, T. P., & Rohmatun, R. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*. 1, 205-219.

Tingkah laku yang tidak sesuai dengan hukum ini dapat dilakukan oleh remaja seperti halnya menggunakan motor di bawah umur yang tentu melanggar aturan hukum lalu lintas di Indonesia, atau seperti merokok di lingkungan masyarakat dengan menggunakan seragam sekolah yang tentunya melanggar hukum yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.<sup>36</sup> Selanjutnya terjadi atau mabuk alkohol, melakukan tawuran antar teman hingga akhirnya mengakibatkan korban. Namun kenyatannya, masih banyak para remaja yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan atau hukum di negara Indonesia ini

2) Perilaku yang memberikan dampak bahaya terhadap orang lain

Perilaku negatif yang sebelumnya tidak dipikirkan baik-baik oleh para remaja tentu akan memberikan dampak bahaya atau merugikan pihak lain. Salah satu perilaku kecil yang memberikan bahaya bagi orang lain adalah tawuran, remaja yang melakukan tawuran tentu emosional mereka tidak terkontrol sehingga akan memungkinkan bagi mereka untuk melakukan sasaran yang salah bahkan bisa saja warga yang berada di sekitara lokasi mereka tawuran menjadi korban karena emosi mereka yang tidak bisa dikendalikan. Tentunya hal ini sangat membahayakan orang lain yang bukan bagian dari mereka.

3) Perilaku yang menyebabkan timbulnya korban secara materi

Perilaku negatif yang dilakukan oleh para remaja tentunya akan memberikan kerugian baik secara materi atau non materi. Perilaku yang menyebabkan korban secara materi misalnya saat melakukan judi, uang yang mereka gunakan akan terus terbuang tanpa terkendali, bahkan mungkin saja uang yang mereka gunakan adalah uang hasil pinjaman kepada pihak teman lainnya karena jika mereka hanya mengandalkan uang dari orang tuanya saja maka tentu

---

<sup>36</sup> Antama, F., Zuhdy, M., & Purwanto, H. (2020). Faktor penyebab cyberbullying yang dilakukan oleh remaja di kota Yogyakarta. *Jurnal Penegekan HukumDan Keadilan*, 1(2).

tidak akan mencukupi permainan judi yang dilakukan. Selain itu, remaja tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses membayar utang piutangnya padahal hal tersebut terjadi karena tingkah lakunya sendiri namun tentu dialah yang merugi dalam hal ini. Uang judi yang dikeluarkan secara terus menerus tentu tidak dengan nominal yang sedikit, karena mampu mencapai ratusan ribu hingga nominal jutaan.

- 4) Perilaku yang menyebabkan korban secara fisik seperti tawuran atau berkelahi baik dengan teman sebayanya di sekolah atau di luar sekolah.

Tawuran yang mereka lakukan tentu akan menimbulkan korban secara fisik bahkan masih ditemukan bahwa terdapat korban yang meninggal dunia karena aksi tawuran tersebut. Perilaku yang negatif akan menimbulkan korban secara fisik baik secara ringan bahkan hingga kasus yang serius, hal ini karena secara tidak langsung mereka akan menggunakan fisik mereka dalam melakukan aksi-aksi tertentu dan hal ini membuat diri mereka puas.

Selain empat aspek di atas, terdapat tiga aspek lainnya yang dikemukakan oleh Lober dalam Kartono pada tahun 2005, yakni:<sup>37</sup>

- 1) Adanya perlawanan terhadap pemimpin, hal ini terjadi karena remaja sering meolak untuk patuh atau tunduk kepada pemimpinnya serta peraturan yang telah disepakati bersama
- 2) Adanya perilaku agresif yang membuat para remaja tidak mau mematuhi aturan yang ada di lingkungan masyarakat
- 3) Sikap implusif, yakni remaja sering bersikap tanpa adanya pemikiran yang jernih dan langsung bertindak semaunya sehingga mereka tidak tahu hal yang benar dan yang salah dan tentunya mereka tidak mengakibatkan dampak yang akan terjadi.

#### b. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

---

<sup>37</sup> Hasanah, U., Hijrianti, U. R., Iswinarti, I. (2020). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 182-191.



Dalam perilaku kenakalan remaja yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat, jenis ini dapat dibagi menjadi empat jenis yakni:<sup>38</sup>

1) Kenakalan perorangan

Kenakalan perorangan ini adalah salah satu jenis kenakalan yang hanya dilakukan oleh dirinya sendiri. Penyebab dari kenakalan jenis ini adalah terdapat masalah psikologis dalam dirinya serta masalah dalam hubungan interaksi antara dirinya dan keluarga yang kurang baik.

2) Kenakalan yang didukung kelompok

Kenakalan ini tentunya dilakukan secara bersama-sama khususnya dalam sebuah kelompok. hal ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

3) Kenakalan terorganisir

Kenakalan yang dilakukan secara terorganisir tentunya kenakalan yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh individu tersebut. Kenakalan ini biasa dilakukan oleh kelompok.

4) Kenakalan situasional

Kenakalan jenis ini dapat dilakukan berdasarkan situasi serta kondisi yang ada sebelum terjadinya kenakalan yang dilakukan. Secara umum yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan jenis ini adalah karena individu tersebut belum memiliki kontrol diri yang cukup kuat untuk mengatur perilakunya.

Selain itu terdapat jenis kenakalana remaja lainnya yang dapat dikalsifikasikan menjadi 3 jenis, yakni:<sup>39</sup>

1) *Neurotic Delinquency*. Kenakalan remaja pada jenis ini mempunyai sifat yang cenderung tertutup, perasa, suka menyendiri, gelisah, dan rendah diri. Sehingga remaja dengan kenakalan tipe ini akan

---

<sup>38</sup> Sianaga, Y. Y., Anshori, A. M. (2022). Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat. *Dakwatul Islam*, 7(1). 1-20.

<sup>39</sup> Koswanto A. 2021. Konsep rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Dalam Usaha Mencegah Juvenile Delinquency. *Jurnal Teologi & Pastoral*. Volume 2 No. 2, hal. 180-196.

bertindak perbuatan seperti: Mencuri, melakukan tindakan kejahatan secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas. Hal ini terjadi karena pikiran mereka penuh dengan rasa fanitsnya.

- 2) *Unsocialized Delinquent*. Jenis kenakalan remaja ini terjadi karena adanya dorongan dalam hati untuk memberontak pada siapa yang menuntuntunnya, maka akan timbul rasa benci, dan sentimental. Remaja dengan kenakalan ini tidak akan berani untuk mempertanggung jawabkan perbutannya, dan mereka akan menyuruh orang lain untuk bertanggung jawab atas kesalahan dia sendiri.
- 3) *Pseudo Social Delinquent*. Remaja dengan kenakalan tipe ini adalah perilaku mereka dari bentuk kesetiannya dan loyalitas terhadap kelompoknya. Mereka melakukan kenakalan remaja karena presepsi bahwa remaja harus menjalankan dan mematuhi dari segala peraturan atau kesepakatan dari kelompoknya. Mereka tidak peduli dengan keadaan sekitar sekalipun lingkungan masyarakat tidak menerima mereka.

#### c. Bentuk Perilaku Kenakalan Remaja

Menurut Marliani terdapat bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja yang sering dilakukan. Diantaranya adalah ugal-ugalan, balapan liar berandalan, berani membolos ketika di sekolah secara bersama-sama, melakukan tindakan kriminalitas seperti memeras, mengancam, mencuri, mabuk-mabukan atau bahkan pemerkosaan. Bentuk kenakalan ini akan mereka lakukan secara individu ataupun berkelompok.<sup>40</sup> Kenakalan remaja yang disebutkan oleh Sunarwiyati pada tahun 2003 juga membagi kenakalan remaja ini menjadi tiga tingkatan, yakni:<sup>41</sup>

- 1) Kenakalan biasa, yakni seperti berkelahi, merokok, keluyuran, membolos sekolah, serta kabur dari rumah.

---

<sup>40</sup> Hasanusi H. 2019. Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikuenensi Remaja. *Jurnal Qiro'ah*. Vo. 9, No. 1.

<sup>41</sup> Suwarni, S. 2021. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Volume 4 No. 4.

- 2) Kenakalan yang mengarah kepada pelanggaran dan kriminal, yakni seperti mengendarai motor tanpa adanya SIM milik pribadi, atau mencuri.
- 3) Kenakalan bersifat khusus, yakni seperti penyalahgunaan narkoba, melakukan seks bebas, pemerkosaan dll.

Sudarsono juga membagi katagori kenakalan remaja pada beberapa tahap perbuatan yang telah dilakukannya, yakni sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Perbuatan kenakalan awal pada perilaku pencurian seperti perbuatan, berbohong atau tidak jujur
- 2) Tawuran yang dilakukan oleh para siswa
- 3) Mengganggu ketenangan teman yang disertai kericuhan
- 4) Membenci orang tua atau saudara yang disertai berkata kasar, dan tidak memberi rasa hormat
- 5) Perbuatan yang berkaitan dengan narkoba, atau dapat juga saat melakukan penghisapan terhadap ganja dengan tahap awal kenakalan yang dilakukan adalah dengan merokok
- 6) Menonton pornografi
- 7) Merusak fasilitas sekolah, seperti mencorat-coret tembok atau lingkungan sekolah

Selain itu, dalam kenakalan remaja ini, terdapat empat bentuk kenakalan remaja, yakni:<sup>43</sup>

- 1) Kenakalan Remaja Terisolir

Pada kenakalan remaja kelompok ini adalah kelompok dengan kenakalan terbesar dari kasus remaja. Pada kenakalan ini, penderitanya tidak hanya mengalami kerusakan pada psikologi. Remaja yang terisolir ini menjadi nakal karena faktor lingkungan

---

<sup>42</sup> Fitriana, A., & Yamti, E. E. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Paron. *E-Journal Cakra Medika*. 11(1), 31-40.

<sup>43</sup> Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. 2020. Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remana (Juvenile Delinquency). *Kerta Wicaksana*, Volume 14 No. 1.

yang disebabkan karena kurangnya pendidikan orang tua kepada anaknya, sehingga mereka bebas dalam melakukan segala hal yang diinginkan. Selain itu, kenakalan mereka muncul karena keinginannya untuk meniru misalnya meniru kelompok gengnya (geng motor, geng tawuran, geng merokok, dsb). Remaja yang mengalami kenakalan ini biasanya mereka yang tinggal di daerah kota yang transisional namun memiliki subkultural kriminal. Kenakalan pada remaja ini hadir karena faktor keluarganya, mereka hidup dalam keluarga yang berantakan dan tidak harmonis sehingga mereka hanya mendapatkan sedikit sekali *supervise* dan latihan kedisiplinan yang teratur.

#### 2) Kenakalan Remaja Neurotik

Salah satu bentuk kenakalan remaja neurotik adalah mereka yang mengalami gangguan kejiwaan yang cukup seius, misalnya cemas yang berat, selalu merasa tidak aman, merasa gelisah karena selalu merasa bersalah, dsb. Kenakalan ini terjadi karena keadaan psikologisnya yang terganggu yang sangat dalam, sehingga perilaku kriminal yang dilakukan oleh mereka adalah hasil ekspresi dari konflik batin yang belum selesai di realisasikan. Remaja yang melakukan kenakalan ini adalah mereka yang berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi menengah, remaja ini mempunyai ego yang lemah sehingga mereka juga sering mengisolir diri dari lingkungannya.

#### 3) Kenakalan Remaja Psikotik

Kenakalan remaja dengan kategori ini jumlahnya lebih sedikit, namun jika dilihat dari kepentingan umum dan keamanan, kenakalan remaja psikotik adalah mereka yang paling berbahaya. Mereka adalah remaja dari kalangan keluarga yang ekstrim, brutal, dan hidup dalam pertengkaran. Sehingga dampak pada remaja ini, mereka tidak mampu menyadari rasa bersalah atas kesalahan yang telah dilakukan. Kejahatan yang sering mereka lakukan tergantung



dari suasana hati mereka. selain itu, mereka juga banyak yang menderita gangguan neurologis yang akhirnya tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Kenakalan pada kategori ini cukup serius karena akan mengarah pada tindakan kriminal yang sadis karena pada diri remaja ini mempunyai sifat egois yang sangat tinggi, anti sosial dan selalu menentang apa yang adadiskitarnya. Hal ini juga dapat terjadi karena adanya faktor keturunan atau tingkah laku yang mereka tiru dari keluarganya sendiri.

#### 4) Kenakalan Remaja Defek Moral

Remaja yang melakukan kenakalan ini mempunyai ciri-ciri sering melakukan tindakan anti sosial namun sebenarnya dalam dirinya tidak terdapat penyimpangan tetapi terjadi disfungsi pada intelegensinya. Kenakalan dengan jenis ini mempunyai kelemahan yakni mereka tidak mampu mengontrol tindakan tersebut, mereka selalu merasa ingin melakukan perbuatan kekerasan tersebut.

#### d. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja terjadi tentunya tidak hanya semata-mata dilakukan, dan pasti ada faktor yang mempengaruhi atau menjadi sebab.<sup>44</sup> Diantaranya adalah: *Teori Biologis*. Yakni remaja mempunyai gen dari orang tuanya, mempunyai warisan dari tipe-tipe kecenderungan fisik yang abnormal, sehingga akhirnya mereka berani melakukan tindakan yang bersifat kriminal.

*Teori Psikogenis (Psikologis dan Psikotris)*. Tindakan kriminal yang dilakukan karena sebab psikologis atau kejiwaannya. Seperti faktor intelektual, watak, semangat diri, sikap yang salah, asosiasi, dan sebagainya. Teori ini memberikan penjealasan bahwa kenakalan remaja adalah bentuk dari penyesalan atau kompensasi karena adanya masalah psikis atau konflik batin dalam menghadapi rangasangan sosial dan pola hidup di keluarganya yang bersifat patologis.

---

<sup>44</sup> Utomo, ST. Ifadah, L. 2019. Kenakalan Remaja dan Psikososial. *Dakwatuna*. Vol. 5, No. 2. Hal. 181-2021.

*Teori Sosiogenis.* Para sosiolog berpendapat dan percaya bahwa kenakalan remaja adalah murni disebabkan oleh faktor sosiologis, diantaranya karena paksaan kelompok, peranan sosial, status sosial, dan sebagainya. Durasi waktu yang digunakan anak dalam bergaul tentunya akan mempengaruhi diri anak misalnya akan menjadi jahat, maka pengaruhnya akan sangat bertambah dan akan menjadi kemungkinan anak tersebut melakukan tindakan yang kriminal.

*Teori Sub-Kultur Delinkuensi.* Teori ini adalah gabungan dari beberapa aspek, diantaranya adalah kepercayaan, dan tekad tertentu yang menstimuluskan timbulnya kelompok-kelompok remaja yang kriminal. Kenakalan remaja juga disebabkan oleh sifat dari struktur masyarakat dengan pola khas seperti di keluarga, tetangga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat padat populasi, sosial ekonomi yang relative rendah dan banyak disorganisasi familial dan sosial.

Kenakalan remaja yang dilakukan di sekolah adalah salah satu bentuk pencarian jati diri mereka namun dengan mengusik ketenangan orang lain yang ada disekitarnya. Kenakalan yang dilakukan walaupun hanya dalam kategori ringan tetap saja menanggung ketenangan orang yang berada di sekitarnya, kenakalan yang mereka lakukan diantaranya berkelahi, keluar malam dengan kegiatan hura-hura, berjudi, merokok di tempat yang tidak semestinya, dll. Kenakalan yang dilakukan ini tentu banyak sekali faktor penyebabnya, yakni terdapat faktor internal dan faktor eksternal.<sup>45</sup> Untuk faktor internal diantaranya adalah:

1) Faktor kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang melekat pada setiap diri manusia yang akan menentukan cara untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, dan kepribadian ini sering disebut juga dengan karakter psikisnya. Pada usia remaja, kepribadian ini adalah

---

<sup>45</sup> Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penangannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. 5(1).

hal yang membahayakan karena adanya masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Sehingga mereka akan menjalani kehidupan tanpa adanya sebuah pegangan atau pedoman dan pada kepribadian mentalnya ini yang akan menjadi penghalang mereka melakukan kenakalan remaja yang menyimpang.

## 2) Faktor kondisi fisik

Fisik yang ada dalam diri seseorang akan menentukan tingkah lakunya, fisik yang sempurna ataupun cacat dan jenis kelaminnya pun menjadi penentu demikian. Sebuah teori menyatakan bahwa ada sebuah keterkaitan antara perilaku menyimpang dengan kondisi fisik, namun teori ini belum teruji secara sempurna dalam kenyataan hidup. Teori ini beranggapan bahwa orang yang mengalami kecacatan secara fisik akan merasakan kekecewaan dalam hidupnya dan jika rasa kecewa itu tidak dibimbing secara baik, maka akan timbul perilaku yang menyimpang karena bentuk dari rasa kecewa mereka.

## 3) Faktor status dan peranannya di lingkungan masyarakat

Jika seorang anak yang pernah menjalankan proses hukum misalnya keluar dari penjara maka mereka akan mendapatkan status sebagai “eks nara pidana” yang hadir dari lingkungan masyarakatnya maka dari itu anak tersebut akan kembali bertindak menyimpang karena mereka merasa tertolak dan terasingkan oleh lingkungan dan masyarakatnya.

Selanjutnya untuk faktor eksternal yang menjadi penyebab kenakalan remaja diantaranya adalah:<sup>46</sup>

### 1) Kondisi lingkungan keluarga

Keadaan keluarga yang harmonis tentu akan memberikan dampak baik bagi anaknya, namun jika perilaku orang tua seperti halnya yang dikemukakan oleh Papalia, Olds dan Feldman pada tahun

---

<sup>46</sup> Nuralam, S. I., Soesanto, E., & Julio, M. F. H. (2024). Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 189-194.

2001 bahwa faktor keluarga menjadi salah satu penyebab kenakalan pada anak yakni karena perhatian dan penghayatan dan pengamatan dari orang tuanya sendiri terhadap agama, pendidikan, dsb.

2) Keberadaan pendidikan formal

Sekolah merupakan tempat belajar bagi para siswanya, bukan hanya belajar akademik namun belajar tingkah laku bersama teman-temannya. Interaksi yang dilakukan antara siswa biasanya akan menimbulkan akibat pada setiap individunya, jika siswa tersebut sering berinteraksi dengan teman yang baik maka akan menjadi baik pula dirinya, namun sebaliknya jika temannya berperilaku menyimpang maka rasa ingin tahu dan bahkan meniru hingga akhirnya mereka berperilaku menyimpang bersama. Seorang anak yang seringkali ingin mengungguli temannya tapi dengan cara yang keras yakni dengan adanya tekanan atau bahkan ancaman maka biasanya jika hal tersebut dibiarkan akan menimbulkan kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan setiap masalahnya dengan cara keras dan menyimpang.

3) Kontak sosial dari lembaga masyarakat yang kurang baik

Pengawasan dari pihak lembaga sosial tentunya sangat penting bagi sikap anak-anak khususnya bagi mereka yang berperilaku kurang baik. Pengawasan yang kurang baik ini misalnya dengan selalu memberikan toleransi kepada tindakan anak muda yang melanggar aturan dan selalu menganggapnya dengan hal yang wajar dan biasa saja. Maka dengan adanya sikap yang kurang tegas saat proses pengawasan maka akan semakin meningkatkan kuantitas serta kualitas perilaku menyimpang bagi anak-anak tersebut.

4) Kondisi geografis

Kondisi geografis juga menjadi penentu bagi sikap anak, misalnya alam yang panas dan gersang, kering hingga tandus. Namun hal ini tetap berkaitan dengan mental anaknya yang



berperilaku negatif atau positif.<sup>47</sup> Jika sang anak mempunyai mental dan dasar perilaku negatif maka dia bisa melakukan tindakan pencurian, mengganggu ketenangan umum, bahkan keributan yang didasarkan merebut kepentingan umum.

5) Faktor kesenjangan ekonomi serta disintegrasi politik

Adanya kesenjangan ekonomi yakni antara orang kaya dan orang miskin menjadi sebab munculnya rasa cemburu secara sosial dan kecemburuan ini yang nantinya akan menimbulkan tindakan yang merusak, seperti mencuri, serta perampokan. Selain itu, disintegrasi politik yakni yang terjadi antar partai atau kelompok juga menjadi pengaruh bagi jiwa para remaja yang selanjutnya dapat memunculkan perilaku menyimpang.

6) Faktor revolusi adanya perubahan sosial budaya

Dunia yang semakin berkembang dan salah satunya adalah teknologi yang semakin canggih maka akan mempercepat proses budaya asing yang masuk ke Indonesia dan tidak semua yang masuk itu membawa dampak yang positif, bahkan bagi anak-anak yang belum banyak mempunyai wawasan serta agama dan keyakinannya masih rendah maka akan mudah terpengaruhi dan akhirnya melanggar dari aturan yang ada.

e. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah salah satu perilaku yang melanggar aturan atau norma dalam lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh para remaja yang memiliki usia rentang karena usia mereka adalah usia transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam upaya yang bisa dilakukan, ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam penanggulangan

---

<sup>47</sup> Harahap, A. N., & Afrinaldi, A. (2024). Implementasi Perhatian Pengasuh Dalam Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kec. Tilatang Kamang, kab Agam, Sumatera Barat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 13-19.

kejatan/ kenakalan ini, yakni dengan melakukan upaya *Preventif*, upaya *Represif* dan *Kuratif*.<sup>48</sup>

Upaya *Preventif* adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan tersebut karena mencegah adalah hal yang lebih baik daripada mencoba mencoba mendidik pelaku kejahatan atau kenakalan tersebut menjadi lebih baik lagi. Dalam upaya ini, hal yang paling sering dilakukan adalah dengan cara menghentikan kejahatan yang sudah terjadi namun kejahatan ini pun masih dapat dicegah. Dalam upaya yang dilakukan dengan memberikan tindak pidana dapat dilakukan karena setelah mereka melakukan kejahatan dihentikan pihak yang menjadi korban sudah mendapat ganti rugi.

Selanjutnya upaya *Represif* yakni upaya yang dilakukan dengan cara konsepsional yang dilakukan setelah terjadinya kejahatan atau kenakalan tersebut. Upaya ini dilakukan dengan maksud untuk menindak pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatan yang sudah mereka lakukan serta memperbaiki agar mereka mampu kembali sadar atas perbuatan salah yang sudah dilakukan.

Upaya yang dilakukan secara *Kuratif* adalah salah satu proses penyembuhan dengan melakukan berbagai cara yakni dengan menghilangkan semua faktor penyebab timbulnya kenakalan pada remaja tersebut misalnya secara pribadi, kelompok, keluarga, sosial, dsb. Lingkungan yang ada di sekitarnya pun ikut dilakukan perubahan misalnya jika sang anak mempunyai didikan yang kurang baik dari orang tuanya maka sang anak bisa dicarikan orang tua angkat untuk menyambung pendidikan yang baik ke depannya, selanjutnya dilakukan sebuah pelatihan mengenai pola hidup yang lebih teratur serta disiplin, serta dilakukan bimbingan dengan guru BK, atau orang yang ahli dibidangnya.

---

<sup>48</sup> Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K. Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. 2022. Penanggulangan Kenakalaran Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Aawal. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*. Volume 2, No. 2

Penanggulangan kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) secara umum dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni *Penal* dan *Non-Penali*.<sup>49</sup> Kedua pendekatan ini harus berfungsi selaras karena jika pendekatan pertama yang ditempuh maka hal ini dilakukan dengan menggunakan kebijakan hukum pidana.

### C. Bimbingan dan Konseling

#### 1. Definisi Bimbingan dan Konseling

Kata Bimbingan adalah sebuah bentuk dari kata “*guidance*” yang maknanya “*menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun mebantu*”. Sedangkan menurut istilah bimbingan adalah suatu bantuan atau tuntunan.<sup>50</sup> Selain itu Prayitno dan Erman Amti mengatakan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu.<sup>51</sup> Dengan tujuan supaya orang yang dibimbing dapat meningkatkan kecakapan pada dirinya. Konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang artinya “dengan dan bersama”. Carl Rogers mempunyai pandangan bahwa konseling adalah hubungan yang bersifat terapi yang dilakukan terhadap klien dalam melakukan perubahan diri yang lebih baik. Bimbingan dan Konseling yang dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dari seorang guru BK kepada siswanya sehingga mereka mampu memahami dirinya sendiri dan berbuat dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya, khususnya pada siswa yang melakukan kenakalan remaja dengan membolos, motivasi rendah, dan merokok. Maka layanan konseling adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif dan dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh guru BK kepada kliennya dalam mewadahi atau memberikan fasilitas

---

<sup>49</sup> Pasaribu, Y. H., Zulfida, I., Tulim, A., Dalimunte, A. N., & Robiyanti, D. (2024). Penyuluhan Tentang Tawuran Yang Berpotensi Tindak Pidana Di Era Digital Bagi Pelajar Di Lingkungan Kelurahan Teladan Barat. *JURNAL ABDIMAS UPMI*, 3(1), 57-65.

<sup>50</sup> Sukatin. Dkk. 2022. Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8, No. 1.

<sup>51</sup> Aulia, I., & Sa'adah, N. (2023). Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1376-1383.

perkembangan klien yang lebih baik yakni mampu mandiri, memahami, atau mengambil keputusan yang baik.<sup>52</sup>

Dalam layanan konseling terdapat layanan konseling kelompok dan juga layanan konseling individu, tentunya konseling kelompok berbeda dengan konseling kelompok. Konseling kelompok ini juga biasanya dilakukan di sekolah untuk menangani permasalahan siswa di sekolah. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini terdapat konselor serta klien yang jumlahnya minimal dua orang. Saat proses konseling kelompok, suasana yang dilakukan dengan permisif, terbuka, dan penuh keakraban. Konseling adalah sebuah pelayanan khusus yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara konselor dan klien iyang bertujuan untuk pengentasan masalah pada klien.

Selain itu, konseling dapat berfungsi sebagai pengalaman secara terapeutik bagi mereka yang tidak memiliki masalah-masalah secara emosional. Layanan dalam konseling kelompok ini menjadi bahan yang mendatangkan nilai tambah karena akan adanya pembahasan secara intensif dan lebih luas karena dilakukan dalam suasana kelompok, dinamika kelompok ini memiliki suasana yang dinamis dan akan berkembang karena adanya interaksi dari beberapa pihak yakni klien yang lebih dari dua orang.

Nurihsan juga mempunyai definisi tersendiri mengenai konseling kelompok yakni sebuah pertolongan yang diberikan kepada individu dalam keadaan kelompok dan mempunyai sifat pencegahan, penyembuhan, serta pemberian arahan yang memebrikan kemudahan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut. Serta dalam proses konseling individu diberi kesempatan serta motivasi yang berkaitan dengan masalahnya sehingga akan berjalan dengan sesuai yang diinginkan.<sup>53</sup>

Maka dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok serta konseling kelompok mempunyai kesamaan,

---

<sup>52</sup> Nasution. Abdillah. 2019. *"Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonsia/ LPPPI).

<sup>53</sup> Neviyarni, G. R., dkk. (2023). Konseling kelompok Realita untuk Meningkatkan Identitas Diri Pengguna Aplikasi TikTok. *Journal on Education*, 5(3), 5980-



namun perbedaannya terletak dari dasar materi. Konseling kelompok adalah merupakan suatu kegiatan yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan format konseling kelompok yang menggunakan panuan konselor profesional yang mempunyai sifat sebagai pencegahan dan juga penyembuhan dan dapat menghasilkan nilai tambah yakni memberikan pengentasan terhadap masalah yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dinamis dan berkembang.

## 2. Komponen Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok mempunyai dua pihak yang utama yakni seorang pemimpin kelompok dan anggota kelompok.<sup>54</sup>

### a. Pemimpin Kelompok

Seorang pemimpin dalam kelompok mempunyai karakteristik yang diantaranya adalah seorang yang sudah terlatih dan mempunyai kuasa dalam pelaksanaan konseling yang profesional. Maka konselor adalah satu-satunya yang menjadi pemimpin karena mempunyai keterampilan serta sudah teruji kompetensinya dalam terselenggaranya konseling tersebut.

Seorang pemimpin yang profesional yakni seorang konselor akan mampu mencapai tujuan-tujuannya saat konseling, sehingga secara tidak langsung seorang pemimpin konseling harus membekali dirinya dengan kemampuan dan keterampilan untuk menghidupkan dinamika kelompok.

Sugianto menyebutkan bahwa seorang konselor mempunyai keterampilan yang hampir sama dengan keterampilan saat pelaksanaan konseling individu.<sup>55</sup> Keterampilan tersebut yakni mampu mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik, memberikan konfrontasi kepada klien, memberikan sikap yang empati, melindungi

---

<sup>54</sup> Adawiyah, R. (2021). *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Behavioral Contract Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Menganti* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

<sup>55</sup> Rachayanie, R., Sugianto, A., Setiawan, M. A., 7 Jariah, A. (2020). Analisis Need Assesment Siswa SMP Generasi Z Terhadap Pelayanan BK Di Sekolah Se-Kota Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 19-24.

klien, dll. Selanjutnya ada beberapa kompetensi seorang pemimpin dalam menyelenggarakan konseling kelompok, terdapat tiga kompetensi yang diungkapkan oleh Prayitno, yakni sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Mempunyai kemampuan untuk membentuk sekaligus mengarahkan kelompok sehingga terjalin suasana yang dinamis, terbuka, efektif, dll
- 2) Mempunyai wawasan yang luas
- 3) Mempunyai kemampuan untuk menjalin hubungan antar personal yang menghangatkan dan memberikan kenyamanan

Pemimpin mempunyai peran penting dalam sebuah kelompok, karena hal menjadi salah satu syarat terbentuknya kelompok. Selain itu, terdapat empat peran yang utama bagi pemimpin dalam kegiatan kelompoknya, yakni menjadi pusat dalam suatu kegiatan kelompok, pemberi arah, menjadi penggerak dalam kegiatan konseling, serta memberikan bentuk dalam kegiatan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Dalam kelompok, tentunya tidak semua kumpulan individu dijadikan anggota konseling kelompok, dalam layanan konseling kelompok tidak selamanya berjalan baik bagi setiap diri individu hal ini karena adanya beberapa kondisi yang tidak direkomendasikan untuk diselesaikan secara kelompok. Kondisi yang tidak direkomendasikan diantaranya adalah depresi, sangat takut dalam berbicara di tempat yang ramai yang akhirnya membuat dirinya berkeriang dingin, tidak memiliki keterampilan sama sekali, serta terlalu banyak menuntut perhatian lebih dari orang lain.

Besarnya anggota kelompok biasanya 2-3 orang namun kelompok ini terlalu kecil dan akan mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam pelaksanaan konseling kelompok. Namun sebaliknya, kelompok terlalu

---

<sup>56</sup> Jamaesa, R. A., Prayitno, S., & Hapipi, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa kwlas VII Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 485-492.

besar juga kurang efektif sehingga jumlah anggota konseling kelompok yang ideal adalah maksimal berjumlah delapan orang.

### 3. Pendekatan Dan Teknik Pembentukan Kelompok

Dalam proses pembentukan kelompok yakni saat terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling tentunya berbagai pendekatan. Kelompok untuk layanan konseling kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu yakni para siswa dengan beberapa kriteria tertentu, yakni:<sup>57</sup>

- a. Satu kelas siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok
- b. Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok
- c. Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok

Pengelompokan individu dengan memperhatikan aspek-aspek relatif homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Data hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber-sumber lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok.

### 4. Tujuan Konseling kelompok

Prayitno menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling kelompok mempunyai tujuan yang utama yakni mampu berkembangnya kemampuan sosialisasi bagi peserta atau klien saat proses layanan.<sup>58</sup> Selain itu, Amti juga memamparkan bahwa terdapat tujuan dari konseling kelompok yakni tujuan bersifat umum dan khusus.<sup>59</sup> Tujuan umumnya adalah mengembangkan pribadi pada klien dalam proses pengentasan masalahnya, sedangkan secara khusus tujuan konseling kelompok ada tujuh tujuan, yakni:

- a. Melatih klien menjadi pribadi yang berani dalam mengemukakan pendapat dihadapan teman lain dalam kelompoknya

---

<sup>57</sup> Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Journal Education of Batanghari*, 3(1), 100-113.

<sup>58</sup> Syah, I. (2020). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41-62.

<sup>59</sup> Utami, F., Dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknik Self Control Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Mahasiswa BK Undana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).

- b. Melatih klien untuk bersikap terbuka
- c. Melatih klien untuk mampu menjalin hubungan yang akrab bersama anggota kelompok lainnya
- d. Melatih klien agar mampu mengendalikan dirinya sendiri
- e. Melatih klien untuk dapat bersikap simpati kepada teman lainnya
- f. Melatih klien untuk mendapatkan dan mengembangkan keterampilan sosial pada dirinya
- g. Membantu klien mengenali dan memahami keadaan dirinya

Selanjutnya, Winkle juga menyebutkan bahwa ada sembilan yang menjadi tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok, yakni:<sup>60</sup>

- a. Setiap diri klien mampu mengenali dan paham terhadap dirinya sendiri dengan baik sehingga nantinya akan mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan secara terbuka
- b. Setiap diri klien mampu mengembangkan kemampuan dalam komunikasi yang dilakukan secara berkelompok dan saling memberikan umpan balik atau bahkan pertolongan untuk menangani masalah mereka
- c. Klien mendapatkan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri sehingga mampu hidup lebih terarah
- d. Mampu meningkatkan simpati dan empatinya kepada orang lain
- e. Setiap klien akan mampu menetapkan tujuan yang hendak mereka capai dengan sikap yang konstruktif
- f. Menjadikan diri klien lebih berani untuk melangkah dan menerima semua resiko
- g. Klien akan mampu menerima keadaan dirinya sendiri dan juga orang lain
- h. Dengan konseling kelompok ini akan meminimalisir rasa prihatin diri karena telah melihat adanya keadaan orang lain yang senasib dengannya

---

<sup>60</sup> Dhea, F. A. (2024). *Pengaruh Layanan Konseling kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Mengatasi Perilaku Verbal Bullying Di Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).



- i. Meningkatkan komunikasi yang baik antara pemimpin kelompok serta anggota kelompok pada layanan konseling, sehingga akan memberikan dampak yang positif

Sehingga dari beberapa penjealasan di atas, layanan konseling kelompok ini mempunyai tujuan utama yakni sebagai sarana untuk pemberian bantuan serta pengoptimalan potensi yang ada dalam setiap diri klien khususnya dalam bidang sosial dan belajarnya.<sup>61</sup> Secara khusus konseling kelompok mempunyai tujuan yakni membantu individu atau klien lebih berani dan berkomunikasi, mengemukakan pendapat secara terbuka, mampu bersikap empati kepada anggota kelompoknya, dll.

#### 5. Asas Konseling kelompok

Pelayanan yang dilakukan oleh guru BK yakni seperti layanan bimbingan dan konseling atau hanya layanan konseling saja adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan secara profesional dan yang menyelenggarakan layanan tersebut yakni pihak konselor atau guru BK tentu perlu memperhatikan aturan serta kaidah yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling yakni asas-asas bimbingan dan konseling. Karena pelaksanaan layanan yang sesuai atau tidak sesuai dengan asas tersebut akan memberikan dampak pada anggota kelompok atau para klien yang sedang malkukan layanan.

Layanan konseling kelompok mempunyai asas yang sama dengan Prayitno menyebutkan ada 12 asas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara umum, yakni sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Kerahasiaan
- b. Kesukarelaan
- c. Keterbukaan
- d. Kekinian

---

<sup>61</sup> Marta. M. P., Ratnawati, V., & Krisphianti, Y. D. (2022). Permainan Congkak Sebagai Sarana Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*. 2, 490-496.

<sup>62</sup> Daneli, A. H. (2023). *Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Control Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- e. Kemandirian
- f. Kegiatan
- g. Kedinamisan
- h. Keterpaduan
- i. Kenormatifan
- j. Keahlian
- k. Alih tangan
- l. Tut wuri handayani

Secara khusus yang paling utama dari ke dua belas asas tersebut, hanya ada tiga asas utama yang digunakan dalam konseling kelompok dan dijadikan sebagai etika yang mendasar. Asas tersebut adalah:

- a. Kerahasiaan
- b. Kesukarelaan
- c. Kemandirian

Sehingga bisa dikatakan terdapat asas yang paling ditekankan dan paling utama yang digunakan dalam pelayanan konseling kelompok ini yakni asas kerahasiaan. Hal ini karena kerahasiaan menjadi sebuah norma atau aturan yang akan menjadi persoalan utama karena masalah yang diraskaan dan diceritakan kepada konselor yakni sebagai pemimpin terkadang memang sudah menjadi privasi klien, selain itu anggota yang lain dalam satu kelompok tersebut juga harus mampu menjaga kerahasiaan satu sama lain karena demi kemaslahatan bersama.

#### 6. Proses Konseling kelompok

Dalam proses konseling tentunya ada tahapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor dan juga kliennya, hal ini juga sesuai dengan yang disebutkan oleh Wibowo bahwa ada empat tahapan dalam pelaksanaan konseling kelompok, yakni tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan dan tahap terminasi atau pengakhiran.<sup>63</sup>

- a. Tahap Permulaan (*Begining Stage*)

---

<sup>63</sup> Hartati, A. (2022) pengaruh Konseling kelompok Dalam Menagatsi Masalah Kpercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7 (2), 1651-1663.

Tahap ini adalah tahap pertama yang harus dilakukan saat proses konseling, dalam tahap ini konselor bertugas untuk menyiapkan pembentukan kelompoknya. Selain itu, konselor juga bertugas untuk mendatangkan minat dan keinginan yang memotivasi pelaksanaan kelompok. Tahap ini adalah tahap pengenalan, tahap yang dilakukan dengan melibatkan diri dari pihak klien serta pemimpin kelompok, tahap penentuan agenda, tahap pembentukan aturan dalam kelompok, dan juga tahap penggalian dan pengembangan ide serta perasaan antara kedua pihak.

b. Tahap Transisi (*Transition Stage*)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan dengan waktu yang singkat. Tahap ini ditandai dengan kemunculan dari ekspresi beberapa jumlah emosi serta interaksi dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan (*Working Stage*)

Tahap ini tentunya merupakan tahap inti dari pelaksanaan konseling kelompok, yang menjadi ciri pada tahap ini adalah adanya kerjasama atau keterlibatan yang tidak pasif pada masing-masing anggota dan hal ini dilakukan saat terjalinnya proses pembahasan masalah, mempelajari hal atau materi baru, hingga akhirnya melakukan diskusi yang mendatangkan jawaban atau perilaku baru.

d. Tahap Terminasi (*Termination Stage*)

Tahap ini akan dilakukan pada saat proses konseling sudah mencapai tujuan hal ini juga di tandai dengan timbulnya sikap yang positif sehingga mampu menyelesaikan masalah pada setiap anggota kelompok. Tahap ini adalah waktu untuk konselor mentransfer serta merealisasikan dari pengalaman layanan kelompok yang dipelajari oleh anggota kelompoknya juga sehingga mereka mampu mengguanakannya dala kegiatan sehari-hari.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Yani, A. P., & Afrinaldi, A. (2024). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Bagi remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Padang Panjang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah skema penjabaran yang khusus dan bergantung pada cara berpikir tepat sehingga akan digunakan menjadi perangkat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara bersama dan analisis data bersifat induktif yang hasilnya menekan pada makna.<sup>65</sup> Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), Dedi Mulyana memberikan penjealasan bahwa penelitian lapangan (*field research*) ini adalah sebuah penelitian yang mempelajari kejadian di lingkungan alami. Sehingga data primer yang akan didapatkan secara langsung bersumber dari lapangan. Data yang didapatkan akan bersifat fakta karena sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti dari fenomena di lokasi tersebut. Alasan peneliti menggunakan penelitian *field research* adalah supaya dapat mencari data secara nyata, detail, dan terperinci yakni dengan cari menelaah dari kejadian yang paling kecil sampai yang paling besar yang akhirnya dapat menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif ini adalah sebuah pendekatan yang akan mencoba meneliti suatu obyek yakni dari suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Whitney mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah pencapaian fakta yang sebenarnya dari hasil interpretasi yang sesuai.<sup>66</sup> Pendekatan ini dapat digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran secara utuh dan mendalam dan didapatkan dari kenyataan yang ada. Selain itu,

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, ed. By Sutopo, 2nd edn (Bandung: Pnerbit Alfabeta, 2019), hlm. 18.

<sup>66</sup> Pebrianti, L. 2019. Analisis Deskriptif Tentang Minat Belajar Siswa Pada Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tapung. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

pendekatan deskriptif ini juga bertujuan untuk mengetahui Layanan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Banjar dalam mengatasi siswa yang kecanduan merokok.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah di SMP Negeri 5 Kota Banjar, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Jawa Barat.

### **2. Waktu**

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan 31 Agustus 2023.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Layanan Konseling dengan sumber informan guru BK, siswa kecanduan merokok, serta kepala sekolah yang berada di SMP Negeri 5 Kota Banjar.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti, namun melalui wawancara, observasi, dan lainnya. Adapun dalam penelitian ini, untuk mendukung sumber data sekunder, peneliti mendapatkan data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, website resmi sekolah, serta dari pihak administrasi BK sekolah yakni seperti buku panduan layanan BK atau buku catatan siswa yang bermasalah

### **2. Subjek dan Obyek Penelitian**

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah informan yang akan diteliti.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK, pihak kesiswaan, wali kelas, dan para siswa yang mengalami kenakalan remaja kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar.

b. Obyek penelitian

Kegiatan Layanan Konseling dalam mengatasi siswa yang kecanduan merokok di SMP Negeri 5 Kota Banjar adalah objek penelitian ini. Obyek penelitian merupakan variabel yang akan dikaji dan dekat pada subjek penelitian.<sup>68</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang dapat digunakan saat melakukan penelitian. Wawancara ini akan dilakukan dengan melibatkan berbagai narasumber dalam mengumpulkan sebuah informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>69</sup> Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur dengan melibatkan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ini akan menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun dan merupakan hasil dari teori yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni tanpa ada kaitannya dengan teori yang digunakan dan penggunaan alokasi waktu yang tidak ditentukan saat pemberian pertanyaan. Narasumber dari wawancara ini adalah yang dipilih dari hasil pertimbangan dan rekomendasi Guru BK di sekolah SMP Negeri 5 Kota Banjar, yakni:

---

<sup>67</sup> Rukajat, 2018. Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

<sup>68</sup> Salim dan Haidir, 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekata dan Jenis*, ed. by Ihsan Satya Azhar, 1st edn (Jakarta: Kencana), hal. 71.

<sup>69</sup> Hansen, S. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 27, No. 3.

- 1) Guru BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar yang berjumlah 4 orang, yakni Ibu Sri Wiyanti S. Pd. Kons. selaku koordinator BK, selanjutnya Pak Wahyu Nugraha, S. Pd., Ibu Watri Permanasari, S. Pd. serta Ibu Teti Setiawati, S. Pd. 3 orang sebagai pelaksana utama dari layanan konseling yang tentunya mempunyai beberapa cara yang digunakan sebagai layanan yang digunakan dalam mengatasi masalah kecanduan merokok pada siswa yang berada di SMP Negeri 5 Kota Banjar.
  - 2) Beberapa siswa rekomendasi guru BK yang merupakan pelajar yang sudah terdata dalam kenakalan remaja di kelas 8 selama periode 1 semester.
  - 3) Kesiswaan yang tentunya juga tanggung jawab besar dalam keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut.
  - 4) Wali kelas yang mempunyai informasi serta tanggung jawab terhadap para siswa yang diampunya.
- b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan sebagai bahan penyeledikan dalam keadaan tertentu, dan materi yang ada dalam observasi ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>70</sup> Selain itu, waktu dan penelitian akan dilakukan secara langsung pada saat kejadian terjadi, dengan urutan yang sistematis, pendekatan yang digunakan haruslah baik dan sesuai, selain itu proses pendalaman terhadap partisipan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian masing-masing. Partisipan yang digunakan dalam observasi ini adalah penuh, mengikuti kegiatan tertentu sebagai bahan pengamatan.<sup>71</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terhadap layanan BK untuk mengatasi kecanduan merokok pada siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar.

---

<sup>70</sup> Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Hal. 10.

<sup>71</sup> Afrianingsih, A. Dkk. 2019. Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 5, No. 2.



c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini akan didapatkan dari beberapa dokumen berbentuk tulisan, gambar, dll. dan dokumentasi adalah komplemen dari teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian yang akan digunakan diantaranya adalah profil sekolah, administrasi Bimbingan dan Konseling, rancangan layanan guru Bimbingan dan Konseling, dan rekaman hasil wawancara bersama narasumber, serta rekapan siswa yang mempunyai kasus kecanduan merokok.

#### D. Analisis Data

Analisis data yang diterapkan oleh peneliti adalah bersumber dari yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjabarkan bahwa metode analisis data kualitatif adalah sebuah pencarian informasi yang subjektif dan dilakukan dengan preseptif, konstan hingga akhir. Maka siklus analisisnya yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>72</sup>

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Penelitian kualitatif pada umumnya berisi sebuah narasi deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencari sebuah kesamaan-kesamaan ataupun perbedaan dari informasi yang dibutuhkan. Reduksi data merupakan sebuah proses penelitian, konsentrasi, interes pada pengwajaran, pengabstrakan, dan perubahan data yang muncul dari catatan lapangan. Dalam isinya, bagian analisi harus ditajamkan, megelompokkan, menuntun, menghapus yang dan akhirnya menjadi simpulan-simpulan yang dapat diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah kegiatan yang tersusun secara berskala yang akan memberikan sebuah kemungkinan penarikan kesimpulan serta

---

<sup>72</sup> Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 163-171.

pengambilan tindakan.<sup>73</sup> Penyajian data yang dominan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data bisa diuraikan secara singkat, bentuk bagan, jaringan antar kategori, dan sejenisnya. Maka dengan melakukan display data, peneliti akan lebih sederhana dalam menangkap apa yang terjadi, dan akan mengetahui perencanaan berikutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan dan Verivikasi

Penarikan kesimpulan bersifat kondisional dan akan mengalami perubahan jika ada bukti yang lebih kuat, namun kesimpulan akan tetap sama jika bukti kuat yang menyanggahnya dan mengakomodasi pada langkah pengumpulan data berikutnya tidak ada. Kesimpulan merupakan intisari dari penelitian yang memberikan gambaran mengenai pendapat terakhir yang sesuai dengan uraian sebelumnya. Kesimpulan kemungkinan akan memberikan jawaban dari tujuan awal yang dilakukan dalam penelitian ini.



---

<sup>73</sup> Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Kota Banjar**

##### **1. Profil SMP Negeri 5 Kota Banjar**

Sekolah ini terletak di Jl. KH. Mustofa No. 557 di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar Jawa Barat dan sekolah ini berada di letak yang cukup strategis namun dihimpit oleh kompleks sekolah lainnya yakni SMK Negeri 1 Kota Banjar dan SMA Negeri 3 Banjar. Namun untuk saat ini, SMP Negeri 5 Kota Banjar sudah mempunyai akreditasi yang bagus yakni A (Amat Baik). Jika melihat dari latar belakang bahwa terdapat perubahan nama hingga beberapa kali, yakni sekolah yang dahulunya merupakan Sekolah Teknik Negeri Banjar yang berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya mengalami perubahan pada tahun 1994 menjadi SMP Negeri 4 Banjar, lalu pada tahun 1997 mengalami perubahan kembali menjadi SLTP Negeri 2 Banjar. Sehingga akhirnya pada tahun 2004 berubah menjadi SMP Negeri 5 Kota Banjar yang hingga saat ini masih tetap menjadi SMP Negeri 5 Kota Banjar.

##### **2. Visi Dan Misi SMP Negeri 5 Kota Banjar**

Untuk mengarahkan langkah SMP Negeri 5 Kota Banjar, maka dibutuhkan panduan yang tertuang sebagai visi dan misi. Tentunya visi adalah sebuah abstraksi yang menjadi angan-angan secara ideal untuk diwujudkan bersama dalam kurun waktu jangka panjang. Sedangkan misi adalah implementasi strategis yang disusun untuk mewujudkan visi tersebut.<sup>74</sup>

###### **a. Visi SMP Negeri 5 Kota Banjar**

“Terwujudnya insan yang berahlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan.”

Indikatornya adalah sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Dokumentasi Catatan Sejarah SMP Negeri 5 Kota Banjar

- 1) Terwujudnya sekolah yang memiliki dokumen Standar Kompetensi Lulusan yang lengkap dan ideal sesuai dengan SNP.
  - 2) Terwujudnya sekolah yang memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara lengkap untuk semua mata pelajaran di semua tingkatan sesuai SNP.
  - 3) Terwujudnya sekolah yang memiliki dokumen untuk mewujudkan Pengembangan Belajar Mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan SNP.
  - 4) Terwujudnya sekolah yang memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
  - 5) Terwujudnya sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan SNP.
  - 6) Terwujudnya sekolah yang memiliki dokumen Program Pengembangan dan Implementasi Manajemen Sekolah (MBS) secara lengkap sesuai dengan SNP.
  - 7) Terwujudnya sekolah yang memiliki dokumen Program Pengembangan dan Pengakian Sumber Dana secara lengkap sesuai dengan SNP.
  - 8) Terwujudnya sekolah yang memiliki dokumen Program Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian sesuai dengan SNP.
  - 9) Terwujudnya sekolah berbudaya lingkungan.
- b. Misi SMP Negeri 5 Kota Banjar

Terdapat beberapa Misi SMP Negeri 5 Kota Banjar yang menjadi implementasi strategis yang disusun untuk mewujudkan visi serta indikator-indikator tersebut.

- 1) Meningkatkan perilaku warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan siswa yang berbudi luhur.
- 3) Menciptakan sekolah yang aman dan nyaman.



- 4) Melaksanakan pengelolaan sekolah sesuai dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
  - 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar kompetensi.
  - 6) Melakukan diversifikasi kurikulum pendidikan.
  - 7) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
  - 8) Meningkatkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
  - 9) Mengoptimalkan sumber dana dan prasarana yang mendukung pembelajaran
  - 10) Menciptakan sekolah Berseri (Bersih, sehat, rindang, dan indah).
3. Jumlah Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Kota Banjar

Dari data tahun 2023, jumlah siswa keseluruhan di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini mencapai 764 siswa, dengan rincian sebagai berikut:<sup>75</sup>

Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
L	151	156	110	417
P	137	110	100	347
Total	288	266	210	764

## B. Gambaran Umum Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 5 Kota Banjar

### 1. Pengertian kenakalan remaja

Perilaku jahat atau menyimpang yang penyebabnya adalah dari adanya pengabaian sosial. Secara Psikologis kenakalan remaja memiliki tujuan untuk bermain yang akhirnya dilanjutkan dengan sesuatu yang dinamis. Dalam permainan yang awal mulanya netral, baik dan memberikan kesenangan yang akhirnya ditransformasikan ke dalam aksi percobaan dengan sesuatu yang membahayakan dan akhirnya sering merugikan pihak lain, dan akhirnya kegiatan ini meningkat menjadi sebuah tindakan kriminal.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kesiswaan pada 10 Agustus 2023

2. Aspek-aspek kenakalan remaja
  - a. Adanya tingkah laku yang tidak sesuai dengan ketentuan atau aturan di sekolah
  - b. Mendatangkan dampak negatif terhadap orang lain termasuk di sekitar sekolah
  - c. Memiliki pemikiran yang tidak rasional sehingga bertindak semaunya ketika berada di sekolah

3. Jenis-jenis kenakalan remaja

Dalam perilaku kenakalan remaja yang sering dilakukan di lingkungan SMP Negeri 5 Kota Banjar adalah kenakalan jenis yang didukung oleh kelompok. kenakalan yang termasuk ke dalam kategori jenis kelompok di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini adalah merokok. Hal ini terlihat bahwa ada salah satu siswa yang merokok secara bersama-sama di lingkungan sekolah dan mereka saling mengajak satu sama lain.

Jenis kenakalan yang terakhir adalah kenakalan situasional, yakni kenakalan membolos dan motivasi rendah. Hal ini karena para siswa kebanyakan belum mampu mengontrol diri sendiri dengan baik, sehingga saat mereka sekolah mereka mampu bersikap semaunya untuk membolos atau berkeluyuran di jam pelajaran.<sup>76</sup>

4. Bentuk perilaku kenakalan remaja

Dari bentuk kenakalan yang dijelaskan oleh Sunarwiyati pada tahun 2003, kenakalan yang ada di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini termasuk ke dalam tingkatan kenakalan biasa yakni seperti merokok, membolos sekolah, motivasi rendah, keluyuran, kabur, dll. Kenakalan tersebut mereka lakukan berdasarkan tahap awal yakni perilaku ketidakjujuran.

Selain itu, kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini termasuk ke dalam bentuk kenakalan remaja terisolir yakni karena faktor lingkungan yang disebabkan kurangnya perhatian atau didikan dari orang tua serta keinginan anak yang ingin meniru. Hal ini sama

---

<sup>76</sup> Observasi partisipan pada 9 Agustus 2023

halnya dengan yang dialami oleh siswa yang melakukan membolos, siswa tersebut membolos namun kurang mendapatkan kedisiplinan atau keetgasan dari orang tuanya yang secara langsung orang tuanya tidak mempermasalahkannya anaknya tidak berangkat sekolah. Selain itu juga karena faktor lingkungan terlebih para siswa yang bergaul di luar sekolah yang mungkin punya teman yang kurang baik.

#### 5. Faktor penyebab kenakalan remaja

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab para siswa melakukan kenakalan remaja, salah satu faktor penyebab siswa mengalami kenakalan remaja adalah karena faktor sosiogenis, hal ini karena para siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya di sekolah yang akhirnya mampu memberikan pengaruh baik atau buruk yang kemudian menjadi sebuah tindakan yang tidak terduga.<sup>77</sup> Para siswa melakukan kenakalan remaja juga disebabkan karena adanya kepribadian yang sudah melekat setiap hari dalam dirinya seperti siswa yang malas dalam belajar dan rasa malas itu sudah mereka tanamkan sejak pertama mereka masuk ke lingkungan sekolah. Faktor internal dan eksternal juga menjadi penyebab para siswa melakukan kenakalan remaja. Eksternal juga menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja, misalnya karena kondisi lingkungan sosial yang kurang baik. Sekolah menjadi sarana prasarana dalam mendidik siswa, namun pengawasan dari pihak sekolah yang terbatas juga memberikan pengaruh bagi siswa tersebut.

#### 6. Upaya penanggulangan kenakalan remaja

Dalam upaya yang bisa dilakukan, ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam penanggulangan kejadian/ kenakalan ini, yakni dengan melakukan upaya *Preventif*, upaya *Represif* dan *Kuratif*. Upaya *preventif* yakni upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 5 Kota Banjar. Upaya guru BK dalam hal ini adalah dengan melakukan pembinaan atau melakukan kelas klasikal yakni

---

<sup>77</sup> Wawancara pada siswa dan guru BK pada 11 Agustus 2023

pemberian materi yang berkaitan dengan masalah yang biasa dialami oleh para siswa.<sup>78</sup>

Selanjutnya upaya *refresif* yakni upaya yang dilakukan dengan cara konsepsional yang dilakukan setelah terjadinya kejahatan atau kenakalan tersebut. Upaya ini dilakukan dengan maksud untuk menindak pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatan yang sudah merekalakukan serta memperbaiki agar mereka mampu kembali sadar atas perbuatan salah yang sudah dilakukan. Dalam hal ini para siswa yang bermasalah diajak guru BK untuk melakukan sesi konseling baik secara individu atau kelompok. Namun, karena melihat adanya jumlah siswa yang lebih dari dua yang melakukan kenakalan, maka guru BK melakukan konseling secara berkelompok. Hal ini dilakukan gua mempermudah proses pengentasan masalah siswa.

Upaya yang terakhir adalah *kuratif*, yakni proses mengatasi masalah dengan melibatkan perilaku yang harus dirubah. Guru BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar biasanya memberikan sebuah saran yang kemudian mampu menjadi pilihan para siswa dalam proses memperbaiki dirinya. Selain itu diberikannya sebuah perjanjian kepada siswa tersebut tentang sanksi dan pelanggaran. Dari beberapa upaya tersebut, para siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar mampu mengikuti dengan baik dan sifat nakalnya sudah mulai hilang seiring berjalannya waktu.

### **C. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 5 Kota Banjar**

SMP Negeri 5 Kota Banjar tentunya mempunyai guru BK yang kemudian akan membantu menguoayakan proses pengentasan masalah kenakalan siswa di sekolah tersebut. Guru BK di sekolah ini berjumlah 4 orang dan salah staunya adalah Ibu Watri Pemasari, S.Pd yang bertugas khusus bertanggung jawab di kelas 8.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara pada guru BK pada 12 Agustus 2023

<sup>79</sup> Observasi dan wawancara terhadap guru BK Pada 15 Agustus 2023



## 1. Visi dan Misi BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar

### a. Visi

“Terwujudnya perkembangan peserta didik yang optimal dalam hal disiplin, sikap dan kepribadian yang berahlakul karimah, kemandirian, da cakap”.<sup>80</sup>

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kpada Tuhan YME
- 2) Mengembangkan potensi peerta didik yang jujur dan disiplin
- 3) Menumbuhkan sikap dan kepribadian yang seuai alhkul karimah
- 4) Mewujudkan layanan yang baik dalam pengelolaan lingkungan sekolah sesuai stndar nasional

## 2. Sarana dan Prasarana BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Negeri 5 kota Banjar ini cukup lengkap, seperti adanya ruang khusus BK yang digunakan untuk prses konseling. Adanya buku laporan konseling, buku catatan masalah yang dilakukan oleh siswa, dll.<sup>81</sup>

## 3. Program BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar

Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Banjar meliputi 4 bidang layanan yakni Bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi dan belajar digunakan untuk semua siswa dari mulai kelas tujuh hingga kelas sembilan, untuk bimbingan sosial sendiri lebih digunakan untuk siswa kelas tujuh hal ini karena para siswa kelas tujuh masih termasuk siswa baru yang senantiasa menjalankan adaptasinya di lingkungan sekolah yang baru serta lingkungan baru yang tentunya berbeda dengan sekolah dasar sebelumnya.<sup>82</sup> Layanan Bimbingan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru BK pada 11 Agustus 2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru BK pada 14 Agustus 2023

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru BK pada 11 Agustus 2023

karir lebih dikhususkan untuk kelas sembilan karena nantinya mereka akan penjurusan ke sekolah menengah atas dan terdapat pilihan yakni misalnya sekolah kejuruan, sekolah menengah atas umum, atau sekolah madrasah aliyah, dll. Hal ini akan menunjang karirnya di masa depan sehingga sangat diperlukan bagi mereka para siswa kelas sembilan.

Selanjutnya untuk jenis layanan yang digunakan yakni melalui pemberian orientasi, layanan informasi, Bimbingan dan Konseling kelompok, konseling kelompok atau individu, konsultasi, dll. Semua jenis layanan tersebut ditunjang dengan adanya beberapa kegiatan pendukung yakni aplikasi instrumen, himpunan data, kegiatan *home visit*, alih tangan kasus, serta konferensi kasus. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Banjar dapat dikatakan memadai dan sudah maksimal karena melihat guru BK yang senantiasa responsif dan antusias dalam melakukan kegiatan Bimbingan dan Konseling selain itu sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sudah mempunyai ruang BK sendiri.

Program yang disediakan oleh BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini ada program tahunan dan program per semester. Dalam program tahunan yakni terdiri dari beberapa kegiatan yang dikelompokkan menjadi enam kategori yakni yang diawali dengan proses persiapan, dan pelaksanaan. Untuk kategori persiapan adalah terdiri dari kegiatan melakukan asesmen kebutuhan, selanjutnya mendapatkan dukungan kepala sekolah dengan melakukan konsultasi, rapat koordinasi dan sosialisasi, kegiatan selanjutnya adalah menetapkan dasar perencanaan. Selanjutnya kategori pelaksanaan yang terdiri dari beberapa kegiatan yakni yang pertama ada layanan dasar dengan kegiatan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau antar kelas, dan pengembangan media Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya adalah layanan responsif yang terdiri dari konseling individu dan

kelompok, kegiatan alih tangan kasus, konsultasi, konferensi kasus, advokasi. Kategori yang kedua adalah permintaan dan perencanaan individual yang terdiri dari bimbingan klasikal, konseling individual, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan administrasi. Kategori yang ketiga adalah dukungan sistem yang terdiri dari administrasi, kegiatan tambahan dan pengembangan profesi. Kategori yang terakhir adalah akuntabilitas yang terdiri dari evaluasi, supervisi dan pembuatan laporan.

Program BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar selanjutnya adalah program per semester yakni semester ganjil dan genap. Dalam program semester ini hampir sama dengan program tahunan BK, program persemester ini diawali dengan kegiatan persiapan yang terdiri dari analisis hasil evaluasi program tahun sebelumnya, melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan kepala sekola dan staf sekolah dan menetapkan dasar perencanaan layanan. Kegiatan yang kedua adalah kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dukungan sistem, dan kegiatan tambahan dan pengembangan profesi. Dalam layanan dasar yang dilakukan terdapat Bimbingan Klasikal dengan beberapa tema yang ditentukan seperti landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, dll. layanan dasar yang kedua adalah bimbingan kelas besar atau lintas kelas, Bimbingan Kelompok, dan pengembangan media Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya kegiatan layanan peminatan dan perencanaan individual yang terdiri dari binbingan Klasikal, Konseling Individu, konseling kelompok, Bimbingan kelas besar, Bimbingan Kelompok, konsultasi, dan kolaborasi. Kegiatan dalam layannan responsif terdiri dari Konseling Individu, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, advokasi, konseling melalui elektronik, dan kontak masalah.

Selanjutnya kegiatan dukungan sistem yang terdiri dari melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen, kunjungan rumah, menyusun dan melaporkan program BK, membuat evaluasi, dan melaksanakan administrasi dan mekanisme BK. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan tambahan dan pengembangan profesi yakni terdiri dari kegiatan tambahan guru BK, dan pengembangan keprofesian guru BK.

#### **D. Penerapan Konseling *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT)**

##### **1. Pandangan tentang manusia**

Dalam pandangan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT), manusia atau para siswa didominasi oleh sistem berfikir dan perasaan yang kemudian berkaitan dengan sistem psikis siswa tersebut. Para siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar bersikap atau bahkan melakukan kenakalan remaja dipengaruhi oleh pikiran, perasaan serta tingkah lakunya. Para siswa yang mempunyai masalah dan melakukan kenakalan remaja kebanyakan dari mereka diakibatkan dari pikirannya yang irasional, dan hal ini mereka dapatkan dari budayanya sendiri serta dari orang tuanya yang memberikan asumsi pikiran tidak rasional seperti contohnya ketika siswa tersebut mempunyai keinginan untuk bolos atau malas sekolah maka orang tuanya tidak marah tapi justru memberikan izin kepada siswa tersebut.

##### **2. Tujuan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT)**

Dengan adanya *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) akan membantu para siswa dalam memperbaiki serta merubah sikap para siswa yang mengalami kenakalan remaja yakni mulai dari cara berpikir mereka, kepercayaan, serta semua hal yang sifatnya irasional menjadi rasional. Salah satu contoh tercapainya tujuan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) di SMP Negeri 5 Kota Banjar adalah adanya siswa yang merokok dan sudah dilakukan konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) ini, akhirnya siswa tersebut mampu terbuka



pikirannya bahwa merokok itu dapat membuatnya sakit, dan akhirnya tidak ada lagi keinginan untuk merokok lagi.

3. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT)

Pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dalam pelaksanaan konseling tentunya terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang konselor, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Albert Ellis bahwa ada empat langkah dalam pelaksanaan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) yakni:

- a. Langkah yang pertama yakni seorang konselor berusaha memperlihatkan kepada klien bahwa masalah yang sedang dihadapi senantiasa berkaitan dengan keyakinan yang irasional atau tidak sesuai. Oleh karenanya, klien harus mampu belajar untuk memisahkan antara keyakinan atau pemikiran yang rasional dan irasional. Konselor akan berperan sebagai propogandis yang tentu berperan sebagai pendorong, membujuk klien, memberikan keyakinan, hingga akhirnya mengendalikan klien agar mampu menerima sebuah gagasan yang logis dan rasional. Sehingga, pada langkah ini konselor mempunyai peran untuk memberikan kesadaran kepada klien bahwa masalah yang sedang dialaminya adalah masalah yang bersumber dari cara berpikirnya yang tidak logis dan irasional.
- b. Langkah kedua yakni konselor akan berperan untuk memberikan kesadaran dalam proses pemecahan masalah pada klien yang menjelaskan bahwa pemecahan ini adalah tanggung jawab dari klien sendiri. Sehingga dalam proses konseling *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) ini, seorang konselor bertugas untuk mengarahkan dan menydarkan klien, karena rasa emosional yang selama ini dirasakan tentu akan berkelanjutan dan terus tidak akan mengalami perubahan menjadi lebih baik dan masalah tidak akan terselesaikan,
- c. Langkah selanjutnya adalah konselor mempunyai peran untuk mengajak klien menghilangkan cara berpikir serta gagasan yang tidak logis

tersebut. Namun, konselor tidak akan secara langsung menuntun bagaimana prosesnya tetapi konselor mempunyai tugas yang lebih dari itu yakni dengan mengajak klien untuk mampu mengubah cara berpikir irasional tersebut dengan cara membuang gagasan-gagasan yang irasional.

- d. Langkah yang terakhir yakni konselor mengembangkan pandangan dan pemikiran yang lebih realistis dan menjauhkan diri dari keyakinan yang irasional tersebut. konselor mempunyai tugas untuk menyerang inti cara berpikir irasional tersebut bagaimana dan akhirnya mengajarkan kepada klien tentang cara berpikir rasional.

Namun, jika dilihat dari fakta yang sudah dijalankan oleh guru BK yakni pada saat pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar mempunyai tahapan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang lebih mengikuti tahapan pelaksanaan BK pada umumnya dan hal ini juga telah disesuaikan dengan RPL BK di sekolah tersebut, yakni sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Langkah Pembentukan

Pada langkah ini hal yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar yakni memberikan salam pembuka dan berdoa, selanjutnya dilakukan pengecekan secara rutin yang bertujuan untuk memastikan berapa siswa yang hadir atau tidak. Setelah pengecekan tersebut dilakukan, guru BK memberikan *ice breaking* atau prolog terlebih dahulu agar mereka bisa lebih fokus, mampu membuka pikirannya, dan tentu lebih semangat. Setelah suasana kondusif maka guru BK menyampaikan materi pokok yang akan dibahas yakni seperti tentang kenakalan remaja yang berisi teori serta implikasi dalam kehidupan siswa pada saat ini, tujuan materi ini yakni untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang apa maksud dari

---

<sup>83</sup> Wawancara guru BK pada 15 Agustus 2023

kenakalan remaja serta dampaknya bagi mereka di sekolah, keluarga atau lingkungan masyarakat

b. Langkah Penjajakan

Pada tahap penjajakan ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru BK pada saat pelaksanaan konseling, yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan kepada para siswa tentang pendapat mereka terkait kenakalan remaja
- 2) Para siswa dimintai respon dari hasil pengetahuan kenakalan remaja sebelumnya, sehingga respon mereka dapat dilakukan dengan tidak lagi membolos, merokok di sekolah, dll.
- 3) Siswa dimintai untuk mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana siswa tersebut menerapkan kedisiplinan atau langkah dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya di lingkungan sekolah dan umumnya di luar sekolah. Sehingga para siswa mengemukakan pendapatnya dari hal terkecil seperti mau berangkat sekolah tepat waktu dan mengikuti pelajaran tanpa keluar masuk kelas saat jam pelajaran dimulai

Pada langkah ini tentunya guru BK sangat mengharapkan para siswa mampu berperan secara aktif dengan mengemukakan pendapat serta respon mereka dan tentu mampu menerapkannya dalam kehidupan yang sebenarnya.

c. Langkah Penafsiran

Pada langkah ini guru BK akan membahas materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah pada materi yang dibahas. Pada tahap ini juga para siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau respon dan nantinya guru BK akan memberikan penjelasan terkait hal tersebut, sehingga para siswa akan lebih merasa paham dan mengerti tentang materi yang dibahas.

d. Langkah Pembinaan

Pada tahap ini adanya beberapa kegiatan yakni seperti penguraian, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yakni melalui pelaksanaan tugas yang sudah diberikan oleh guru BK. Selain itu, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru BK pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta diminta untuk menuliskan beberapa sikap untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa khususnya saat berada di sekolah
- 2) Para siswa diminta untuk memberikan respon dari hasil pengalaman dan tindakan yang sudah mereka lakukan
- 3) Guru BK melakukan kegiatan selingan untuk penyegaran berbentuk permainan atau hal lainnya, yang kemudian di akhir kegiatan utama perlu ada penegasan komitmen anggota kelompok berkaitan dengan materi yang sudah dibahas

e. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada langkah ini, ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru BK yakni sebagai berikut:

- 1) Penilaian Hasil
- 2) Penilaian proses
- 3) Penyusunan laporan pelaksanaan program yang tentunya memuat data penilaian hasil dan proses dan selanjutnya ditetapkan adanya tindak lanjut atau tidak kepada para siswa tersebut

Berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada guru BK, wali kelas, kesiswaan, serta beberapa siswa yang mengalami masalah kenakalan remaja seperti membolos, merokok, motivasi rendah di SMP Negeri 5 Kota Banjar. Selanjutnya dalam proses pelaksanaan, peneliti mengambil sampel kepada kelas VIII.

Adanya masalah pelanggaran atau kenakalan remaja yang dialukan oleh para siswa khususnya di lingkungan sekolah tentu seharusnya mendapatkan perhatian serta upaya untuk mengatasi masalah tersebut dari pihak BK dan pihak sekolah lainnya. Hal ini karena sekolah merupakan



sebuah lembaga pendidikan formal yang sudah dirancang untuk melaksanakan pendidikan dan tentunya sekolah mempunyai fungsi untuk mempersiapkan pesert didiknya sebagai individu, warga sekolah dan masyarakat, warga negara untuk masa sekarang dan masa yang akan datang dengan mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan serta karakter yang baik. Sehingga sekolah yang demikian itulah yang nantinya diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal dengan membentuk pribadi peserta didik yang utuh dan mempunyai landasan ahlakul karimah dan budi yang luhur.

Dari upaya sekolah dalam proses mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh para siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK yakni Ibu Watri Permanasari, S. Pd. Yang telah memaparkan bahwa:

*“Upaya yang telah kami lakukan bersama wali kelas, kesiswaan, dan pihak dari luar untuk melakukan pencegahan yakni dengan memfokuskan pada pembinaannya terlebih dahulu yakni dilakukan dari kelas VII dengan sistem kelas Klasikal yang tentunya pembinaan ini sebagai pengantar mereka ketika kelas VIII dan IX, selanjutnya pencegahan kenakalan remaja atau pengentasan masalah tersebut dilakukan dengan adanya beberapa layanan konseling yakni dari tahapan kelas klasikal, Bimbingan Kelompok, Layanan Responsif, konseling kelompok, dan akhirnya Konseling Individu. Namun untuk saat ini di sekolah SMP Negeri 5 Kota Banjar lebih sering menggunakan konseling kelompok seperti halnya kasus yang telah terjadi belakangan ini mengenai merokok. Tentunya program layanan konseling ini adalah program yang sudah biasa diadakan setiap tahunnya yang pada saat operasionalnya dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti halnya kelas klasikal, pembinaan dari pihak kepolisian, pembinaan dari pihak kesehatan, dll. Hal ini dilakukan juga sebagai upaya guru BK melakukan koordinasi dengan pihak luar sekolah dalam upaya pencegahan masalah kenakalan remaja yang dilakukan para siswa di sekolah SMP Negeri 5 Kota Banjar. Kegiatan layanan Bimbingan ataupun layanan konseling ini dilakukan oleh guru BK dengan membagi tugas, hal ini karena di sekolah SMP Negeri 5 Kota Banjar terdapat 4 guru BK sehingga ada yang dikhususkan untuk kelas VII yakni Pak Wahyu Nugraha, S. Pd. Selanjutnya untuk kelas VIII dipegang oleh Ibu*

*Watri Permanasari, S. Pd. serta Ibu Teti Setiawati, S. Pd. dan untuk kelas IX dipegang oleh Ibu Sri Wiyanti, S. Pd., Kons.”<sup>84</sup>*

Kegiatan ini dilakukan dengan program tahunan sekolah yang berkelanjutan, yakni dengan melaksanakan pembinaan dengan menggunakan pendekatan pikiran, perasaan, dan perilaku atau disebut dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Strategi yang diprogramkan sekolah dilaksanakan melalui dua pendekatan yakni dengan melalui layanan Bimbingan dan Konseling serta program bidang kesiswaan. Program sekolah dengan layanan Bimbingan dan Konseling kelompok ini menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yakni dilakukan saat pembinaan kelas klasikal atau di luar jam sekolah yang dilakukan khusus di ruangan BK. Sedangkan untuk program sekolah dengan bidang kesiswaan dilakukan untuk mengembangkan karakter para siswa yakni dengan adanya kegiatan pramuka, olahraga, keagamaan, dll.

Gambaran selanjutnya mengenai upaya sekolah khususnya guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar dalam wawancara dengan salah satu guru BK yakni oleh Ibu Watri Permanasari, S. Pd. menjelaskan mengenai upaya mengatasi kenakalan remaja ini yakni dengan memberikan pemahaman diri serta dampak bagi masa depannya dan orang sekitar, pihak BK juga senantiasa memberikan bantuan kepada para siswa agar mereka mampu mencegah atau bahkan menghilangkan perilaku tersebut, selain itu guru BK juga senantiasa membantu para siswa untuk mengatasi masalahnya yakni dengan dilakukannya beberapa program BK seperti layanan Bimbingan atau Konseling yang dilakukan secara individu atau kelompok, guru BK juga membantu para siswa untuk mamapu memelihara dan menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya yang tentu hal ini mempunyai

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru BK pada 1 Agustus 2023

masalah karena kurangnya mendapat perhatian dari orang tua sehingga tidak tercapainya kemaksimalan diri.

Pihak BK dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yang dialami oleh para siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar tentu mempunyai cara tersendiri, hal ini disampaikan oleh Ibu Watri Permanasari, S. Pd. selaku guru BK yang saat ini mengampu di kelas VII dan VIII, beberapa masalah yang sudah ditangani yakni terkait membolos, motivasi rendah, serta merokok. Biasanya Ibu Watri senantiasa menggunakan layanan konseling kelompok untuk proses penanganan masalah tersebut karena menurutnya lebih efektif dan bisa dilakukan untuk beberapa siswa sekaligus dan pendekatan yang digunakan adalah *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Sebelum proses pelaksanaan konseling kelompok ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yakni dimulai dengan Bimbingan Klasikal, selanjutnya layanan responsif, Konseling Individu dan jika masih berlanjut maka dilakukanlah konseling kelompok. Untuk pelaksanaan konseling kelompok ini ada beberapa langkah pelaksanaan dan hal ini sudah tersusun di dalam RPL yang dibuat oleh pihak BK di sekolah tersebut, yakni dimulai dengan menentukan rumusan masalah serta tujuan umum dan tujuan khusus diadakannya konseling kelompok tersebut, alat yang digunakan saat proses layanan konseling ini yakni seperti kertas, pensil dan LKPD dan selanjutnya dilakukanlah tahap awal yakni mengenai kejelasan dan keterarahan pernyataan tujuan, pembinaan hubungan dan pengaruh kegiatan kepada para siswa, tahap selanjutnya adalah tahap peralihan atau transisi yakni dengan memastikan tidak adanya kecemasan dan memastikan komitmen antar kelompok, dan tahap selanjutnya yakni tahap inti yang di dalamnya dijabarkan kejelasan dan keterarahan dari prosedur pendekatan konseling yang digunakan, dan tahap terakhir adalah tahap penutup yang di dalamnya ada proses pengakhiran dan rencana tindak lanjut.<sup>85</sup> Setelah beberapa tahap tersebut dilakukan maka diadakan sebuah evaluasi yakni mengenai evaluasi

---

<sup>85</sup> RPL Guru BK SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat

proses, evaluasi hasil dan evaluasi inilah yang akan menentukan klien melakukan tindak lanjut konseling atau tidak. Selama proses konseling kelompok teknik ini dilakukan dengan proses jangka pendek dan hanya satu kali pertemuan. Namun ada tindak lanjut BK yang biasa dilakukan oleh Ibu Wtri Permanasari S, Pd. yakni dengan pemberian motivasi saat di luar jam pelajar BK serta pengontrolan sikap ada atau tidaknya perubahan pada klien.

Dalam proses layanan konseling kelompok ini pihak BK juga tidak bekerja sendirian karena melakukan kerjasama dengan pihak wali kelas serta pihak kesiswaan. Menurut salah satu wali kelas di kelas VIII yakni Ibu Dewi Fatmawati S, Pd. menjelaskan mengenai tanggapan terhadap masalah yang dialami oleh para siswanya serta bentuk kerja sama yang dilakukan bersama pihak BK yakni seperti melakukan pamanggilan siswa yang bermasalah, *home visit*, serta membuat surat perjanjian.<sup>86</sup> Wali kelas selama ini sudah mengetahui terkait permasalahan peserta didiknya dan tanggapan Ibu Dewi selaku wali kelas pun merasa simpati dan sedih melihat keadaan mereka. Kenakalan remaja yang dialami oleh para siswanya pun sama dengan yang sudah dijelaskan oleh guru BK sebelumnya yakni membolos, motivasi rendah dan merokok. Menurut Ibu Dewi yang menjadi latar belakangnya adalah karena faktor lingkungan yang buruk, tentunya siswa tidak hanya mempunyai teman di dalam sekolah saja namun juga di luar sekolah yang latar belakang mereka juga termasuk orang yang kurang baik. Hal ini juga dapat dilihat bahwa faktor dari kedua orang tuanya sangat kecil karena setelah dilakukan pertemuan dengan orang tua dari siswa yang bermasalah tidak mengetahui bahwa anaknya mengalami kenakalan di sekolah, karena saat di rumah sang anak tidak melakukan kenakalan tersebut. Selanjutnya pihak wali kelas juga tentu mempunyai kesulitan saat proses mengatasi permasalahan siswanya yakni koordinasi dengan pihak orang tua siswa karena orang tua mempunyai peran yang penting, selain itu adanya perbedaan antara perlakuan kepada sang siswa tersebut, karena guru

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Wali Kelas pada 8 Agustus 2023



hanya bertanggung jawab sepenuhnya saat berada di sekolah namun saat di rumah orang tua yang berperan.

Selain wali kelas, pihak kesiswaan juga menjadi bagian dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja yang dialami oleh para siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar yang tentu bekerjasama dengan pihak BK, salah satu pihak kesiswaan yakni Ibu Lany Maelany, M. Pd. memaparkan bahwa pihak kesiswaan sering ikut serta dalam upaya penanganan siswa yang bemasalah karena hal ini juga menjadi salah satu bagian dari tupoksi kesiswaan yakni dengan memberikan pengawasan baik ketika ada masalah ataupun tidak karena ini sebagai tindakan untuk mengetahui keadaan siswa serta memberikan teguran secara tidak langsung. Ibu Lany juga menyebutkan bahwa kenakalan remaja yang sudah banyak atau terbilang parah di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini sama halnya dengan yang sudah dipaparkan sebelumnya yakni membolos dan motivasi rendah memiliki tingkatan yang tertinggi dan selanjutnya merokok.<sup>87</sup> Cara yang biasa dilakukan oleh pihak kesiswaan untuk menangani kenakalan remaja pada siswa adalah dengan diadakannya rapat terlebih dahulu dengan pihak orang tua para siswa hal ini berkaitan dengan pembentukan tata tertib untuk para siswa di sekolah. Beberapa tahap yang dilakukan pihak kesiswaan adalah teguran dan disertai pencatatan secara tertulis yang selanjutnya berkoordinasi dengan pihak BK dan wali kelas, selanjutnya jika masih tidak ada perubahan maka dilakukanlah pemanggilan siswa dan dilakukan konseling, selanjutnya jika masih melakukan kenakalan maka dilakukan pemanggilan orang tua namun untuk tahapan ini seringkali pihak sekolah mengalami kesulitan karena terkadang pihak orang tua tidak bisa datang ke sekolah atau bahkan adanya kesulitan berkomunikasi. Selanjutnya jika masih tidak ada perubahan maka dilakukanlah *home visit* yang nantinya dilakukan dengan pihak BK dan wali kelas, dan setelah *home visit* ini pihak kesiswaan melihat perubahan pada siswa tersebut jika tidak ada perubahan maka dilakukanlah perjanjian pada

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pihak kesiswaan pada 8 Agustus 2023

surat yang akhirnya jika keadaannya sudah sangat parah maka dilakukanlah penandatanganan di atas materai. Namun untuk di sekolah ini tidak ada siswa yang sampai melakukan tanda tangan di atas materai karena masih mampu teratasi dan sudah ada perubahan, sehingga hanya sampai tahap penandatanganan pernyataan tanpa materai.

Dari pihak kesiswaan juga memaparkan mengenai kesulitan yang dialami dalam proses mengatasi kenakalan remaja pada siswa yang bermasalah di SMP Negeri 5 Kota Banjar yakni terkait waktu karena pihak kesiswaan mempunyai kesibukan tersendiri yang tentunya mengganggu kinerja yang lain, kesulitan yang lain adalah koordinasi dengan orang tua hal ini juga dapat dilihat dari latar belakang pola asuh orang tua yang berbeda dengan sekolah, ketika di sekolah sudah menerapkan kedisiplinan serta pemantauan maka di rumah tidak menerapkan hak demikian maka tentu siswa akan mengalami kesulitan untuk berubah.

Upaya yang dilakukan oleh Guru BK yakni dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior* (REBT) yang pasalnya bertujuan untuk mengubah keyakinan dan pola pikir siswa tersebut yang kemudian akan mempengaruhi perilakunya kearah yang lebih baik. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar diantaranya adalah:<sup>88</sup>

a. *Need Assessment* (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap ini, guru BK sebelumnya menyusun daftar kebutuhan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan serta permasalahan apa saja yang dialami oleh para siswa, hal ini dilakukan pada saat mereka duduk di bangku kelas VII. Selain itu guru BK juga melihat kembali data para siswa dari riwayat hidup mereka, latar belakang kehidupan serta dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran bimbingan dan konseling berlangsung. Sehingga dengan melakukan kegiatan ini guru BK akan mengetahui serta memahami kebutuhan serta layanan yang akan dilakukan kedepannya. Analisis kebutuhan ini juga tidak hanya

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru BK pada 8 Agustus 2023

dilakukan oleh pihak BK secara mandiri, namun terdapat pihak lain yang membantu yakni melalui wali kelas yakni pada saat pengarahan kepada siswa di kelas.

Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, selanjutnya pemberian pembinaan terkait kenakalan remaja yang mereka lakukan. Pembinaan ini dilakukan kepada para siswa yang sudah mempunyai masalah yakni para siswa yang membolos, motivasi rendah, serta merokok. Para siswa tersebut sebelumnya dilakukan analisis terlebih dahulu terkait penyebab mereka melakukan kenakalan tersebut. Guru BK akhirnya mendapatkan data terkait penyebab para siswa tersebut melakukan kenakalan remaja, diantaranya adalah rasa ketakutan menghadapi razia sekolah, rasa malas, keinginan pribadi atau rasa penasaran, atau ajakan dari teman. Sehingga setelah guru BK mendapatkan data tersebut maka dilakukanlah pemanggilan siswa dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan jenis kenakalan yang mereka lakukan. Sehingga dari analisis kebutuhan mendapatkan data dan pembinaan yang sesuai kepada para siswa yang mengalami kenakalan remaja.

b. Proses Konseling

1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini dilakukan sejak awal pertemuan melakukan konseling, setelah hubungan antara guru BK dengan siswa sudah baik maka guru BK memberikan beberapa pertanyaan ringan yang tentunya tidak menyudutkan siswanya. Sehingga setelah melihat data sebelumnya dari data keseharian siswa, guru BK akan lebih mudah untuk melakukan pengentasan masalah, maka dengan ini guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pemanggilannya di ruang BK, yang kemudian akan dilakukan jadwal selanjutnya dengan dilakukan persetujuan kepada siswa tersebut.

Guru BK mengumpulkan para siswa yang melakukan kenakalan remaja tersebut dan akhirnya dipanggil untuk ikut dalam proses konseling kelompok di ruang BK. Guru BK ditahap ini juga memberikan pembinaan kembali serta mengajak para siswa untuk membuka pikirannya, hal ini karena kenakalan yang mereka lakukan dilatar belakangi oleh pikirannya yang irasional. Setelah itu, para siswa diberikan rasa kenyamanan yakni dengan diajak bercanda atau bercerita pengalaman mereka saat melakukan kenakalan tersebut, hal ini dilakukan untuk membuat suasana menjadi tidak tegang. Dengan adanya proses ini, menjadi salah satu cara agar para siswa dapat lebih terbuka saat proses pelaksanaan konseling kelompok nanti. Selain itu, para siswa juga ditanyakan terkait kedeiannya serta guru BK menyamakan terkait asas kerahasiaan kembali hal ini supaya para siswa mampu terbuka dari tahap awal hingga tahap konseling kelompok selesai dilaksanakan. Setelah para siswa mampu merasakan kenyamanan dan berkeinginan untuk merubah dirinya, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan konseling tahap inti atau tahap kerja.

## 2) Tahap Tengah/ Tahap Kerja

Tahap ini dilakukan oleh guru BK setelah mengetahui permasalahan serta hal yang menjadi latar belakang siswa tersebut melakukan pelanggaran. Guru BK mempertimbangkan mengenai pemberian bantuan untuk konseling. Penggunaan pendekatan REBT ini didasarkan pada siswa yang memiliki asumsi cenderung tidak logis dan akhirnya pendekatan ini dirasa cocok. Pada proses konseling individu dengan pendekatan REBT guru BK terlebih dahulu membenarkan tindakan yang dilakukan yang artinya mengajak konseling untuk berfikir dan merasakan tindakan yang dilakukannya tidaklah benar. Selanjutnya memberikan gagasan mengenai pola pikir dan persepsi dari siswa yang merupakan gagasan dari gangguan emosional.



Saat berada di ruangan, para siswa dimintai untuk duduk secara seksama dalam lingkup kelompok yang kemudian melakukan sesi tanya dan dikusi terkait permasalahan yang mereka alami. Seperti halnya ketika siswa yang merokok dengan penyebab adanya keinginan pribadi, faktor lingkungan, serta rasa penasaran maka secara bersama-sama mencari jalan keluar yakni misalnya dengan mengubah kondisi lingkungan menjadi sehat yakni berteman dengan teman yang baik. Pada proses pendekatan ini, guru BK lebih menekankan kepada para siswanya untuk berdiskusi untuk mencari titik temu mengenai persepsi dan keyakinannya yang logis, yakni dengan menunjukkan bahaya dari tindakan yang mereka lakukan seperti merokok akan merusak fisiknya. Dengan memberikan gagasan tersebut diharapkan siswa mulai berpikir dan mampu mengubah persepsinya ke arah yang baik. Selanjutnya guru BK juga memberikan bantuan untuk mengubah pola pikir serta mengubah perilakunya ke arah yang benar, misalnya untuk siswa yang sering merasa motivasinya rendah yakni dengan mencoba untuk menonton tayangan motivasi, atau membuat rencana masa depan yang dikuatkan dengan pemberian motivasi internal dalam dirinya. Selanjutnya perubahan perilaku kepada siswa yang merokok adalah dengan memberikan masukan untuk mengalihkan rasa ingin merokoknya dengan mengkonsumsi makanan yang lebih enak atau memakan permen, bergaul dengan teman yang tidak merokok, dll.

### 3) Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah melakukan tahap inti dari konseling, para siswa dimintai untuk mengambil kesimpulan dari proses konseling yang sudah dilaksanakan. Dalam proses ini, dari beberapa siswa yang bermasalah mereka mednapatkan kesan yang baik dan mampu menerima semua proses konseling. Para siswa juga merasa nyaman dan sudah mulai terbuka pikirannya sehingga berkeinginan untuk mengubah perilaku nakalnya ke arah yang lebih

baik lagi. Namun guru BK juga tidak lepas begitu saja, mereka dimintai untuk melakukan perjanjian serta tantangan yang harus dilakukan. Tantangan yang diberikan oleh guru BK ini misalnya kepada para siswa yang membolos, yakni dengan meminta siswa tersebut agar bersekolah secara maksimal tanpa adanya alpha dalam rentang waktu satu bulan berturut-turut. Jika dalam satu bulan tersebut membolos kembali, maka akan dilakukan pemanggilan kembali dan diajak untuk melakukan konseling.

Pada tahap ini gur BK menanyakan kepada para pihak yang bersangkutan yakni misalnya kepada wali kelas mengenai perubahan pada siswa setelah melakukan konseling khususnya dalam kenakalan yang sudah dilakukannya. Tahap ini juga sudah dilakukan kesepakatan antara guru BK dan siswa mengenai alternatif sebagai upaya pengentasan masalahnya. Kemudian siswa tersebut diberikan tanggung jawab mengenai hal yang telah disepakati dan melakukan perjanjian.

Dalam tahap ini, dari siswa-siswa yang melakukan kenakalan remaja yakni dengan kategori membolos, motivasi rendah, dan merokok maka munculah keinginan dan perubahan yang cukup signifikan. Walaupun dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, terdapat dua orang siswa yang dalam hatinya mempunyai keinginan untuk melakukan kenakalan yakni motivasi yang rendah, mereka masih ingin membolos namun sudah mampu terkontrol secara emosionalnya. Sehingga dari hasil konseling yang sudah dilakukan, maka konseling kelompok dengan pendekatan REBT ini berhasil dilakukan kepada mereka yang melakukan kenakalan remaja.

#### 4) Tindak Lanjut

Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa pelaksanaan konseling dengan REBT tersebut cukup signifikan, namun kedepannya jika masih ada siswa yang masih belum ada perubahan

ke arah yang baik maka akan dilakukan pemanggilan kembali sehingga timbulah rasa jera.

Tindak lanjut dari proses konseling kelompok tersebut yakni dilakukannya evaluasi serta pemberian motivasi oleh guru BK serta pihak lain yang berkaitan yakni wali kelas, kesiswaan, serta pihak eksternal lainnya seperti yang sudah dilakukan oleh SMP Negeri 5 Kota Banjar tersebut adalah dengan melakukan kerjasama bersama pihak kepolosian sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja lainnya. Selain itu, pihak BK juga masih tetap melakukan koordinasi dengan wali kelas dan kesiswaan untuk melakukan *home visit* yakni ketika siswa tersebut mengalami kenakalan kembali. *Home visit* ini juga sudah pernah dilakukan yakni ketika salah satu siswa masih melakukan kenakalan yakni membolos, akhirnya guru BK bersama wali kelas melakukan *home visit*.

Selain *home visit*, tindak lanjut dari kegiatan konseling kelompok ini juga adalah dengan membuat surat perjanjian, namun untuk tahap ini hanya diebrikan kepada para siswa yang sudah berada di kasus yang tinggi atau sering melakukan kenakalan remaja. Perjanjian di atas surat atau bahkan menandatangani di atas materai dilakukan dengan pihak wali kelas dan kesiswaan. Namun dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, jarang sekali siswa yang sampai ke tahap ini dan hanya sampai ke proses *home visit* kembali.

#### 5) Pengawasan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Watri selaku guru BK dapat dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan kepada para siswa tidak lepas dari keikutsertaan tenaga pendidik lain misalnya wali kelas, guru mata pelajaran, guru piket, atau bahkan teman sebayanya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru BK dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan remaja serta melihat perkembangannya. Pengawasan tersebut dilakukan dalam kurun

waktu tertentu dalam uji coba pertama yakni satu bulan yang kemudian bertahap kedepannya.

Pengawasan yang dilakukan ini biasanya dilakukan oleh guru BK dengan cara menanyakan kembali terkait perubahan yang dialami oleh para siswa, misalnya dengan memberi pertanyaan. Pengawasan ini juga dilakukan secara non formal yang artinya dilakukan diluar jam kelas hal ini supaya memudahkan pengawasan siswa dan dalam kurun waktu yang lebih luas. Gur Bk juga meminta bantuan kepada teman kelas lainnya untuk mengawasi sikap siswa tersebut saat berada di kelas karena secara tidak langsung teman-temannya lebih sering bergaul bersama siswa yang bersangkutan yang kemudian nantinya guru BK akan meananyakan kepada mereka terkait kondisi siswa yang berkaitan.

Kenakalan remaja yang dialmai oleh para siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar ini dibagi ke dalam beberapa macam kenakalan yakni membolos, motivasi rendah, dan merokok dengan semua kategori ini sudah ada pada tingkatan yang cukup parah, sehingga sudah seharusnya dilakukan upaya untuk mengatasi kenakalan tersebut yang tentunya dilakukan oleh guru BK, wali kelas, pihak kesiswaan, dan pihak sekolah lainnya. Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang merupakan remaja yang melakukan kenakalan tersebut, diantaranya ada siswa dengan inisial R dari kelas VIII F dengan kategori kenakalan membolos, siswa dengan inisial E dari kelas VIII C dan RA dari kelas VIII G dengan kategori motivasi rendah, serta siswa berinisial F dari kelas VIII H dengan kategori merokok. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada para siswa tersebut secara keseluruhan mereka sudah dapat merasakan manfaat adanya guru BK dalam membantu segala permasalahan para siswa tersebut yang tentunya berkaitan dengan masalah kenakalan remaja. Cara yang biasa dilakukan oleh guru BK dalam membantu masalah para siswa tersebut tidak jauh dengan yang sudah dijelaskan di atas yakni dengan tahapan pertamanya adalah dengan melakukan layanan bimbingan



kelas pada saat kelas VII, selanjutnya jika siswa melakukan kenakalan maka dilakukanlah layanan responsif, dilanjutkan dengan konseling kelompok dan Konseling Individu. Hal ini juga dilihat dari proses setiap siswa setelah melakukan layanan konseling bersama guru BK.

Para siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu seperti halnya pada tahap awal karena tidak semua siswa mengetahui kegiatan di BK, selanjutnya memulai proses pendekatan dengan menanyakan kondisi, penyebab, serta kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut dan akhirnya dilakukanlah tahap inti. Para siswa juga mendapatkan motivasi serta arahan untuk kedepannya sehingga mereka lebih paham tentang masa depan yang akan mereka hadapi, di sisi itu mereka juga tentu diberikan sebuah ancaman sehingga ketika mereka berada di ruangan BK mereka sempat merasa takut. Setelah melakukan sesi konseling, maka para siswa tetap dipantau oleh guru BK yakni dengan melakukan observasi secara tidak langsung, para siswa juga merasa senang karena mereka tetap ditanyakan kabar mengenai perubahan pada dirinya setelah konseling dilakukan yakni dengan menyapa ketika berada di luar jam BK atau melakukan panggilan lagi ke ruang BK. Dalam proses penyelesaian masalah tersebut, para siswa merasa senang karena akhirnya mereka bisa menjadi lebih sadar atas kesalahan yang mereka perbuat, mereka juga merasa diperhatikan oleh para gurunya saat di sekolah dan akhirnya mereka merasa terbantu dengan cara-cara yang sudah dilakukan oleh guru BK pada saat itu.

Dari para siswa yang dijadikan bahan penelitian yakni siswa dengan inisial R dari kelas VIII F dengan kategori kenakalan membolos, siswa dengan inisial E dari kelas VIII C dan RA dari kelas VIII G dengan kategori motivasi rendah, serta siswa berinisial F dari kelas VIII H dengan kategori merokok mereka mempunyai alasan serta latar belakang tersendiri mengapa melakukan kenakalan tersebut. Secara keseluruhan kebanyakan dari mereka melakukan kenakalan tersebut adalah karena adanya keinginan tersendiri, seperti halnya yang dialami oleh siswa dengan inisial R dari kelas VIII F dengan kategori kenakalan membolos yang mempunyai latar belakangnya

adalah karena R ini merasa takut karena adanya razia rambut, serta rasa malas untuk pergi dan belajar di sekolah. Namun R juga menjelaskan bahwa ketika dia akan membolos orang tua tidak memberikan penegasan secara keras kepada R hanya memberikan nasihat agar tidak melakukan hal tersebut.<sup>89</sup> R sempat kabur dan tidak berangkat ke sekolah karena dia justru memilih belok dan pergi ke tempat yang lain. Dari kejadian tersebut R akhirnya dipanggil oleh pihak BK dan merasa takut untuk melakukan hal yang serupa walaupun tetap dalam dirinya masih ada rasa ingin untuk melakukan hal tersebut jika memang tidak ketahuan, maka bisa dikatakan bahwa R ini masih belum kuat dalam memegang kendalinya. Saat R melakukan tindakan tersebut dia juga merasa bersalah dan takut ketahuan di sekolahnya bahwa dia membolos.

Selanjutnya siswa dengan inisial E dari kelas VIII C dan RA dari kelas VIII G dengan kategori motivasi rendah juga mempunyai latar belakang tersendiri mengapa mereka melakukan kenakalan tersebut karena memang ada rasa malas dalam dirinya serta pada saat itu mereka duduk dengan teman yang memang mempunyai satu kebiasaan sehingga motivasi belajar dari faktor teman juga kurang dirasakan oleh E dan juga RA ini. Motivasi rendah yang dialami oleh E dan RA ini antara lain tidak kondusif saat sedang melangsungkan pembelajaran di dalam kelas, sering keluyuran di lingkungan sekolah saat jam masuk dan pada saat itu ada guru di dalam kelasnya, sehingga hanya ada tasnya saja yang hadir.<sup>90</sup> Mereka juga merasakan hal yang sama dengan siswa berinisial R yakni ketakutan dan merasa bersalah.

Untuk masalah kenakalan merokok yakni dilakukan oleh siswa berinisial F yang berasal dari kelas VIII H ini mempunyai alasan mengapa melakukan hal tersebut yakni karena faktor dalam dirinya sendiri yakni F memang ingin merasakan merokok itu seperti apa, sehingga F melakukan tindakan merokok pada saat di lingkungan sekolah yakni dengan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan siswa yang membolos pada 8 Agustus 2023

<sup>90</sup> Wawancara dengan siswa yang motivasi rendah pada 9 Agustus 2023

bersembunyi di toilet bersama temannya yang lain. Namun nyatanya pada saat itu dia merasa tidak puas dengan tingkah lakunya dia juga merasa menyesal karena ternyata merokok itu tidak seindah yang dibayangkan dan nikmat yang dikatakan oleh orang-orang di sekitarnya. Dia merasa menyesal dan setelah adanya pemanggilan oleh pihak BK F pun merasa bersalah atas perbuatannya, awalnya dia memang bersemangat dan tanpa ada rasa takut untuk mencoba namun setelah di mencoba akhirnya dia tidak mau lagi untuk merokok karena membuat dia sedikit sesak dan rasanya pahit.<sup>91</sup>

Dari beberapa siswa yang sudah melakukan wawancara bersama peneliti yakni siswa dengan inisial R dari kelas VIII F dengan kategori kenakalan membolos, siswa dengan inisial E dari kelas VIII C dan RA dari kelas VIII G dengan kategori motivasi rendah, serta siswa berinisial F dari kelas VIII H dengan kategori merokok tentunya mereka mempunyai faktor dan latar belakang mengapa mereka melakukan kenakalan tersebut. Setelah diamati bahwa faktor yang melandasi mereka melakukan kenakalan tersebut memang dari dalam dirinya sendiri serta kurangnya pengawasan dari orang tuanya karena ternyata orang tua dari mereka tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi, contohnya saja yang dialami oleh siswa dengan inisial E dari kelas VIII C dan RA dari kelas VIII G dengan kategori motivasi rendah juga mempunyai latar belakang tersendiri mengapa mereka melakukan kenakalan tersebut karena memang ada rasa malas dalam dirinya serta pada saat itu mereka duduk dengan teman yang memang satu kebiasaan sehingga motivasi belajar dari faktor teman juga kurang dirasakan oleh E dan juga RA ini, dari pihak sekolah sendiri sudah merasa cukup optimal untuk melakukan pengawasan atau pengarahan kepada peserta didiknya, namun jika motivasi atau keinginan dari dalam dirinya tidak ada maka akan cukup sulit, hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak BK yakni Ibu

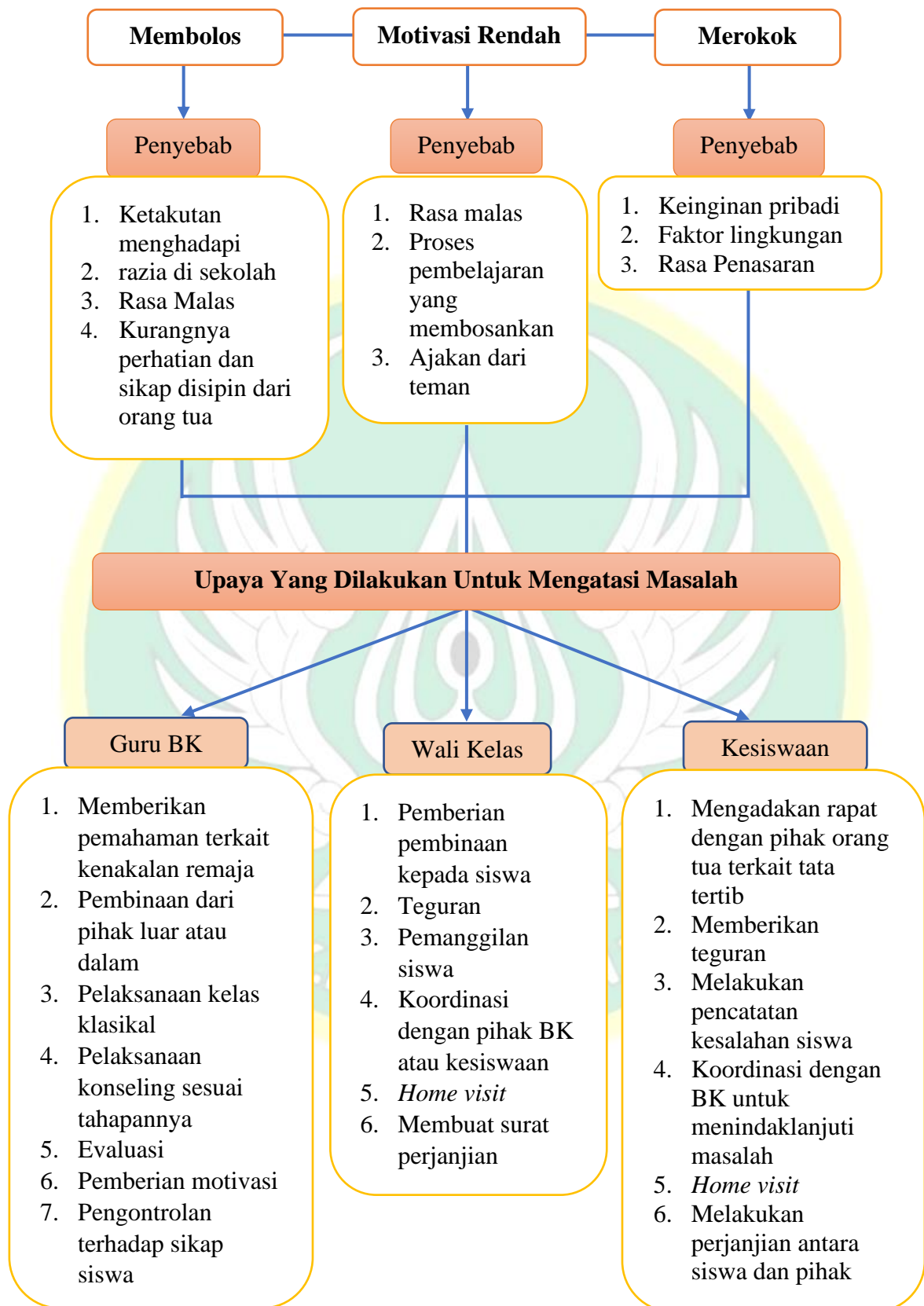
---

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswa yang merokok pada 9 Agustus 2023

Watri Permatasari S. Pd dan pihak kesiswaan yakni Ibu Lany Maelany M.Pd bahwa motivasi diri sangat berpengaruh terhadap proses perubahan para siswa menjadi lebih baik.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenakalan yang terjadi pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar disebabkan karena beberapa faktor. Penyebab pertama dapat dilihat berdasarkan teori sosiogenis, yakni menyebutkan bahwa keberadaan siswa yang lebih sering berbaur bersama orang lain yakni teman-temannya. Para siswa kelas 8 di SMP Negeri 5 Kota Banjar menghabiskan waktunya di sekolah selama delapan jam di sekolah dan tambahan di luar sekolah yang masih bermain dengan teman-temannya pula. Sehingga, dari pergaulan tersebut mampu memberikan pengaruh baik atau buruk yang kemudian menjadi sebuah tindakan yang tidak terduga. Penyebab kedua yakni para siswa melakukan kenakalan remaja juga disebabkan karena faktor internal yakni adanya kepribadian yang sudah melekat setiap hari dalam dirinya seperti siswa yang malas dalam belajar dan rasa malas itu sudah mereka tanamkan sejak pertama mereka masuk ke lingkungan sekolah, serta perhatian dari orang tuanya yang kurang terhadap para siswa sehingga saat mereka melakukan kenakalan tersebut tidak ada penegasan secara khusus atau sanksi berat yang diberikan sehingga menjadikan siswa bersikap semaunya tanpa rasa bersalah. Ketiga yakni karena faktor eksternal yang juga menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja, misalnya karena kondisi lingkungan sosial yang kurang baik. Sekolah menjadi sarana prasarana dalam mendidik siswa, namun pengawasan dari pihak sekolah yang terbatas juga memberikan pengaruh bagi siswa tersebut.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 5 Kota Banjar dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas 8 sudah cukup baik dan dilaksanakan sesuai prosedur sekolah. Upaya yang sudah dilakukan diantaranya yakni dengan melakukan upaya *Preventif*, upaya *Represif* dan

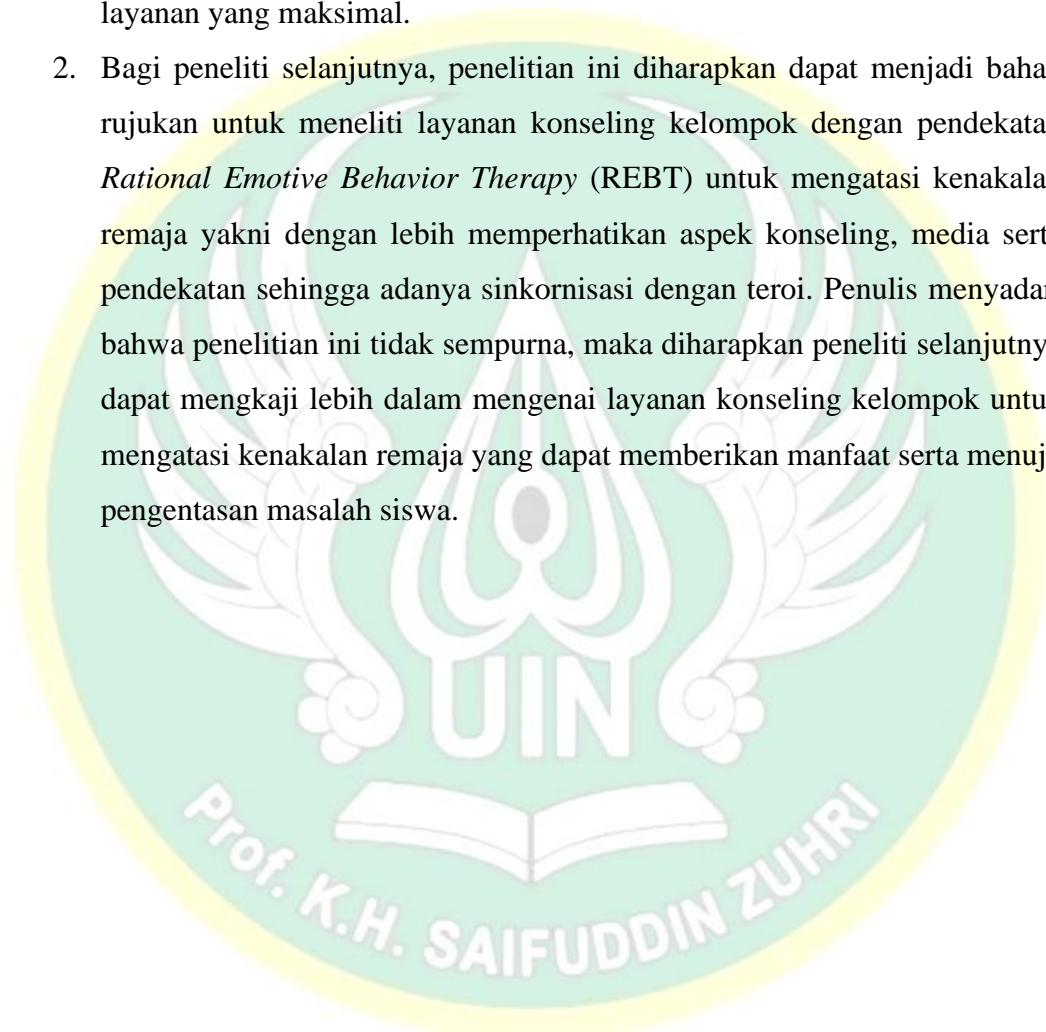
*Kuratif*. Proses awal yang dilakukan oleh gur Bk di sekolah adalah pembinaan terlebih dahulu serta pemberian pemahaman kepada para siswa terkait masalah serta dampak dari kenakalan yang akan mereka lakukan. Guru BK juga tidak bekerja sendirian saat proses mengatasi kenakalan remaja tersebut, namun dibantu oleh pihak kesiswaan serta wali kelas. Selanjutnya guru BK juga melakukan proses konseling kelompok sebagai upaya mengatasi kenakalan para siswa tersebut dengan beberapa cara atau langkah yakni dimulai dengan *need assesment/* analisis kebutuhsn, dan dilanjutkan dengan proses konseling yang diawali dengan tahap awal, tahap inti, tahap akhir, tindak lanjut, dan pengawasan. Konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK khususnya oleh Ibu Watri Permanasari, S. Pd. yakni dengan menggunakan pendekatan *Rational Behavioral Theraphy (REBT)*. Proses kinerja pihak sekolah yakni guru BK khususnya sudah merasa cukup optimal untuk melakukan pengawasan atau pengarahan kepada peserta didiknya, namun jika motivasi atau keinginan dari dalam dirinya tidak ada maka akan cukup sulit, hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak BK yakni Ibu Watri Permatasari S. Pd dan pihak kesiswaan yakni Ibu Lany Maelany M.Pd bahwa motivasi diri sangat berpengaruh terhadap proses perubahan para siswa menjadi lebih baik. Namun secara keseluruhan, dari siswa yang sudah melakukan proses konseling kelompok mereka mampu merubah sifat dan perilakunya menjadi lebih baik, terdapat rasa penyesalan, rasa takut serta pikiran mereka juga sudah mulai terbuka dari kesalahan yang sudah mereka lakukan. Sehingga upaya guru BK di sekolah SMP N 5 Kota Banjar sudah cukup berhasil dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas 8 tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi saran atau alternatif solusi bagi beberapa pihak dari upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami kenakalan remaja melalui konseling kelompok, harapannya agar layanan ini dapat terlaksana

dengan lebih maksimal dan dapat memberikan manfaat bagi setiap siswa di SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat, diantaranya adalah:

1. Bagi SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat, sesuai dengan harapan para guru BK khususnya mengenai fasilitas, maka sebaiknya disediakan ruangan khusus untuk konseling individu dan kelompok agar setiap siswa yang melakukan layanan bimbingan atau layanan konseling mendapatkan layanan yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk meneliti layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk mengatasi kenakalan remaja yakni dengan lebih memperhatikan aspek konseling, media serta pendekatan sehingga adanya sinkronisasi dengan teroi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai layanan konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja yang dapat memberikan manfaat serta menuju pengentasan masalah siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F.A. dkk. 2020. Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 4, No. 1.
- Abidin, F.A. dkk. 2020. Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 4, No. 1.
- Adawiyah, R. (2021). *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Behavioral Contract Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Kleas VIII MTs Darul Hikmah Menganti* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Afrianingsih, A. Dkk. 2019. Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 5, No. 2.
- Andreani Putu R. Dkk. 2020. Hubungan Tingkat Syaktres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. Vol. 9, No. 2.
- Andriyani, J. 2020. Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih*. Vol. 3, No. 1.
- Anggareni, T. P., & Rohmatun, R. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*. 1, 205-219.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). Hal. 10.
- Antama, F., Zuhdy, M., & Purwanto, H. (2020). Faktor penyebab cyberbullying yang dilakukan oleh remaja di kota Yogyakarta. *Jurnal Penegekan HukumDan Keadilan*, 1(2).
- Aulia, I., & Sa'adah, N. (2023). Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1376-1383.

- Aulia, I., & Sa'adah, N. (2023). Implikasi Bimbingan Konseling Sosial Terhadap Dimensi-Dimensi Kemanusiaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1376-1383.
- Badan Pusat Statistik, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS, Jakarta, 2004.
- Badan Pusat Statistik, *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS, Jakarta, 2012.
- Daneli, A. H. (2023). *Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Control Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Desta F, 2020. "Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Potensi Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Wangon". *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Dhea, F. A. (2024). *Pengaruh Layanan Konseling kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Mengatasi Perilaku Verbal Bullying Di Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Diananda, A. 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*. Vol. 1, No. 1.
- Dokumentasi Catatan Sejarah SMP Negeri 5 Kota Banjar
- Een. Dkk. 2020. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 04.
- Een. Dkk. 2020. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 04.
- Elfemi, N., Yuhelna, Y., Anggreta, D. K. Isnaini, I., Erningsih, E., & Sarbaitinil, S. 2022. Penanggulangan Kenakalaran Remaja: Upaya Preventif pada Remaja Aawal. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)*. Volume 2, No. 2

- Fitriana, A., & Yamti, E. E. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kenaklan Remaja di SMK Negeri 1 Paron. *E-Journal Cakra Medika*. 11(1), 31-40.
- Hansen, S. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 27, No. 3.
- Harahap, A. N., & Afrinaldi, A. (2024). Implementasi Perhatian Pengasuh Dalam Interaksi Sosial Pada Anak Panti Asuhan Hanifah III Gadut, Kec. Tilatang Kamang, kab Agam, Sumatera Barat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(1), 13-19.
- Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 163-171.
- Harita, A. Dkk. 2022. Pernana Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All*. Vol. 2, No. 1
- Hartati, A. (2022) pengaruh Konseling kelompok Dalam Menagatsi Masalah Kpercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7 (2), 1651-1663.
- Hasanah, U., Hijrianti, U. R., Iswinarti, I. (2020). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 182-191.
- Hasanusi H. 2019. Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikueni Remaja. *Jurnal Qiro'ah*. Vo. 9, No. 1.
- Iis I, 2019. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Pelajar di SMP Arrahman Depok". *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1).
- Jafar, S., Dkk. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Ejournal KAWASA*, 15(1), 10-26.
- Jamaesa, R. A., Prayitno, S., & Hapiipi, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa kwlas VII Ditinjau Dari Perbedaan Gender Di MTsN 1

- Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 485-492.
- Karlina, L. 2020. Fenomena Terjadi Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1, No. 1.
- Karlina, L. 2020. Fenomena Terjadi Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1, No. 1.
- Karo, R. K., Pasaribu, D., & Sulimin, E. (2018). Upaya Preventif Dan Represif Terhadap Prostitusi Online Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku Di Indonesia. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 2(2).
- Khumairoh, A., Dkk. (2024). Self Love Pada Remaja SMA. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 3(1), 215-221.
- Koswanto A. 2021. Konsep rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Dalam Usaha Mencegah Juvenile Delinquency. *Jurnal Teologi & Pastoral*. Volume 2 No. 2, hal. 180-196.
- Koswanto A. 2021. Konsep rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Dalam Usaha Mencegah Juvenile Delinquency. *Jurnal Teologi & Pastoral*. Volume 2 No. 2, hal. 180-196.
- Marta. M. P., Ratnawati, V., & Krisphianti, Y. D. (2022). Permainan Congkak Sebagai Sarana Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*. 2, 490-496.
- Mirnawati, dkk. 2018. Perilaku Remaja Umur 13-15 Tahun. *Higeja Journal*. Vol. 2, No.3.
- Nasution. Abdillah. 2019. "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*". (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonsia/ LPPPI).
- Nasution. Abdillah. 2019. "*Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*". (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonsia/ LPPPI).
- Neviyarni, G. R., dkk. (2023). Konseling kelompok Realita untuk Meningkatkan Identitas Diri Pengguna Aplikasi TikTok. *Journal on Education*, 5(3), 5980-5989.
- NO, Undang-Undang Republik Indonesia. Tahun 2003 Pasal (3) tentang Sistem pendidikan nasional. *Bidang DIKBUD KBRI Tokyo*, 20.



- Nuralam, S. I., Soesanto, E., & Julio, M. F. H. (2024). Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 189-194.
- Observasi dan wawancara terhadap guru BK Pada 15 Agustus 2023
- Observasi partisipan pada 9 Agustus 2023
- Pasaribu, Y. H., Zulfida, I., Tulim, A., Dalimunte, A, N., & Robiyanti, D. (2024). Penyuluhan Tentang Tawuran Yang Berpotensi Tindak Pidana Di Era Digital Bagi Pelajar Di Lingkungan Kelurahan Teladan Barat. *JURNAL ABDIMAS UPMI*, 3(1), 57-65.
- Pebrianti, L. 2019. Analisis Deskriptif Tentang Minat Belajar Siswa Pada Jurusan Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tapung. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pradini, ASR. Cahyanti, IY. 2022. Gambaran Kematangan Emosi Pada Anak Remaja Akhir Dari Keluarga Bercerai (Hidup). *Berajah Journal*. Vol. 2, No. 34.
- Pradini, ASR. Cahyanti, IY. 2022. Gambaran Kematangan Emosi Pada Anak Remaja Akhir Dari Keluarga Bercerai (Hidup). *Berajah Journal*. Vol. 2, No. 34.
- Rachayanie, R., Sugianto, A., Setiawan, M. A., 7 Jariah, A. (2020). Analisis Need Assesment Siswa SMP Generasi Z Terhadap Pelayanan BK Di Sekolah Se-Kota Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), 19-24.
- Rholanjiba, S. Dkk. 2022. Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Dalam Prespektif Filsafat Ilmu. *Journal of Education and Language Research*. Vol. 2, No. 4.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Rindu. Sulastri. 2019. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 08, No. 02.
- Rohani, dkk. 2022. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Meokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volumen 4 Nomor 4.

RPL Guru BK SMP Negeri 5 Kota Banjar Jawa Barat

- Rukajat, 2018. *Ajat. Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanggannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*. 5(1).
- Salim dan Haidir, 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekata dan Jenis*, ed. by Ihsan Satya Azhar, 1st edn (Jakarta: Kencana), hal. 71.
- Sartika D. 2022. Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Kota Padangsimpuan. *Kalandra*. Vol. 1, No. 1. hal. 33-38.
- Sianaga, Y. Y., Anshori, A. M. (2022). Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat. *Dakwatul Islam*, 7(1). 1-20.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, ed. By Sutopo, 2nd edn (Bandung: Pnerbit Alfabeta, 2019), hlm. 18.
- Sukatin. Dkk. 2022. Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8, No. 1.
- Sukatin. Dkk. 2022. Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8, No. 1.
- Sulastri, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kleas IX SMP Negeri 3 Batang Hari 2018. *Journal Education of Batanghari*, 3(1), 100-113.
- Suwarni, S. 2021. Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalu Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Volume 4 No. 4.
- Syah, I. (2020). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41-62.
- Tim penyusun, 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor, Sygma exagrafika.
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. 2020. Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remana (Juvenile Delinquency). *Kerta Wicaksana*, Volume 14 No. 1.
- Utami, F., Dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknik Self Control Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kecanduan Bermain Game Online Mahasiswa BK Undana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).

Utomo, ST. Ifadah, L. 2019. Kenakalan Remaja dan Psikososial. *Dakwatuna*. Vol. 5, No. 2. Hal. 181-2021.

Wawancara dengan Wali Kelas pada 8 Agustus 2023

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Kota Banjar, 19 Juli 2023.

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 5 Kota Banjar, 20 Juli 2023.

Wawancara dengan Guru BK pada 1 Agustus 2023

Wawancara dengan Guru BK pada 11 Agustus 2023

Wawancara dengan Guru BK pada 8 Agustus 2023

Wawancara dengan Kesiswaan pada 10 Agustus 2023

Wawancara dengan pihak kesiswaan pada 8 Agustus 2023

Wawancara dengan siswa yang membolos pada 8 Agustus 2023

Wawancara dengan siswa yang merokok pada 9 Agustus 2023

Wawancara dengan siswa yang motivasi rendah pada 9 Agustus 2023

Wawancara guru BK pada 15 Agustus 2023

Wawancara pada guru BK pada 12 Agustus 2023

Wawancara pada siswa dan guru BK pada 11 Agustus 2023

Yani, A. P., & Afrinaldi, A. (2024). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Bagi remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Padang Panjang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Untuk Guru Bimbingan Dan Konselor

1. Di Lingkungan sekolah ini, masalah apa yang sering terjadi di kalangan siswa kelas 8? Mengapa mereka melakukan hal itu? Dari masalah itu pernah sampai terjadi korban tidak?
2. Dari yang Bapak/ Ibu guru amati, faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa melakukan kenakalan remaja?
3. Dari beberapa masalah yang sering dialami oleh siswa, bagaimana Bapak/ Ibu menanganinya? Layanan apa yang sering dilakukan?
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa tersebut dalam jangka pendek dan jangka panjang? Mislanya dengan cara upaya *Preventif*, upaya *Represif* dan *Kuratif* itu bagaimana?
5. Dalam menangani masalah tersebut, pendekatan apa yang sering digunakan? Mengapa menggunakan pendekatan tersebut?
6. Jika dalam melakukan layanan konseling, layanan yang digunakan lebih banyak dengan sistem kelompok atau individu? Mengapa demikian?
7. Dalam layanan konseling kelompok, biasanya berapa siswa yang diikuti sertakan?
8. Dalam pelaksanaan konseling kelompok itu mempunyai dua pihak yang utama yakni seorang pemimpin kelompok dan anggota kelompok, untuk di SMPN 5 ini juga terdapat dua pihak tersebut atau tidak?
9. Bagaimana untuk proses pembentukan kelompoknya disesuaikan dengan permasalahan siswa?
10. Menurut Bapak/ Ibu apa saja tujuan dari diadakannya konseling kelompok ini, misalnya tujuan umum dan khususnya bagaimana?
11. Dalam pelaksanaan konseling kelompok, tentunya menerapkan asas konseling ya, bagaimana contoh penerapannya saat digunakan dalam layanan konseling di sekolah ini?

12. Dalam proses konseling tentunya ada tahapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor dan juga kliennya, di sekolah SMPN 5 ini bagaimana untuk tahapan yang dilakukannya?
13. Pada saat melakukan layanan konseling, apa saja tantangan atau hambatan yang sering dialami oleh guru BK?
14. Sejauh mana kerjasama guru BK dengan pihak sekolah dalam membantu permasalahan peserta didik?
15. Apakah selama ini guru BK telah berperan maksimal dalam membantu siswa memenuhi tugas-tugas perkembangannya?
16. Apakah semua jenis layanan BK sudah terselenggara secara maksimal di SMP Negeri 5 Kota Banjar?
17. Sejauh mana pemahaman Bapak/ Ibu guru BK tentang pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dalam pengaplikasiannya di SMP Negeri 5 Kota Banjar?
18. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dalam menangani masalah kenakalan siswa di SMPN 5 ini?

#### **B. Data Wawancara Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Banjar**

1. Apakah selama ini adik-adik merasakan manfaat adanya guru BK dalam membantu segala permasalahan adik-adik yang berhubungan dengan kedisiplinan sekolah?
2. Cara seperti apa yang biasa digunakan oleh guru BK dalam membantu masalah adik-adik di sekolah?
3. Apakah guru BK selama ini sering menanyakan perubahan adik-adik setelah di konseling ketika adik-adik bermasalah? Bagaimana cara yang biasanya mereka lakukan?
4. Dalam proses menyelesaikan masalah adik-adik, bagaimana kesan atau tanggapan kalian terhadap cara-cara yang tempuh guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah kalian?

5. Kenakalan apa saja yang sudah kalian lakukan di sekolah ini? Mengapa adik-adik melakukan tindakan menyimpang di sekolah? Latar belakangnya apa
6. Bagaimana perasaan adik-adik saat melakukan tindakan menyimpang tersebut?
7. Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, apa saja yang biasanya dilakukan oleh guru BK terhadap kalian?
8. Setelah melakukan layanan tersebut, bagaimana perasaan kalian? Perubahan apa yang kalian rasakan?

### **C. Data Wawancara Untuk Wali Kelas Di SMP Negeri 5 Kota Banjar**

1. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui keadaan siswa yang bermasalah selama ini? bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu tentang hal tersebut?
2. Menurut Bapak/ Ibu mengapa para siswa melakukan hal tersebut? Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kenakalan tersebut?
3. Apakah Bapak/ Ibu selalu diajak oleh guru BK untuk mengatasi siswa yang bermasalah? Bagaimana proses atau kerja sama yang biasa dilakukan antara wali kelas dan pihak BK dalam mengatasi siswa tersebut?
4. Dari hasil analisa selama ini, permasalahan apa yang sering terjadi di kalangan para siswa dan dampaknya bagaimana?
5. Kesulitan apa yang biasanya dirasakan oleh Bapak/ Ibu selaku wali kelas dalam proses mengatasi siswa yang bermasalah?

### **D. Data Wawancara Untuk Kesiswaan Di SMP Negeri 5 Kota Banjar**

1. Seberapa sering Bapak/ Ibu ikut serta dalam penanganan siswa yang bermasalah? Masalah yang bagaimana yang sampai akhirnya pihak kesiswaan terjun ikut mengatasi siswa yang bermasalah?
2. Bagaimana cara yang biasa dilakukan oleh pihak keiswaan untuk mengatasi siswa yang bermasalah? Misalnya dari tahapannya
3. Kesulitan apa yang biasanya dirasakan oleh Bapak/ Ibu selaku kesiswaan dalam proses mengatasi siswa yang bermasalah?



**LAMPIRAN 2**  
**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING**

Tabel 1: Data Wawancara Guru BK (Ibu Watri Permanasari, S. Pd)

Interviewer	:	Sri Meilani
Narasumber	:	Ibu Watri Permanasari, S. Pd
Hari/ Tanggal	:	Senin/ 7 Agustus 2023
Jam	:	09.00 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruangan Konseling BK
Kondisi Lokasi	:	Cukup rame karena mendekati waktu

Tabel 2: Data Hasil Wawancara Dengan Ibu Watri Permanasari, S. Pd

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Di Lingkungan sekolah ini, masalah apa yang sering terjadi di kalangan siswa kelas 8? Mengapa mereka melakukan hal itu? Dari masalah itu pernah sampai terjadi korban tidak?	Oh iya, seperti yang sudah Ibu bicarakan kemarin ya salah satunya adalah motivasi rendah, membolos dan merokok itu yang paling tinggi tiga kategori bahkan ada juga vandalisme, namun dilihat dari persentase vandalisme ini hanya sedikit sekali.
2.	Dari yang Ibu guru amati, faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa melakukan kenakalan remaja?	Banyak pengaruhnya, jika dilihat itu dari lingkungan keluarga. Jadi dari broken home yang mana orang tuanya nikah lagi, sang anak tinggal bersama neneknya atau bahkan mereka tidak tau orang tuanya dimna. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi karena mereka mempunyai teman atau bergaul bukan di sekolah ini saja, mereka juga berteman dengan kakak kelas misalnya dari anak SMK.
3.	Terus untuk setiap masalahnya itu latar belakangnya bagaimana ya Bu, misalnya merokok itu mengapa?	Kalo misalnya untuk merokok itu salah satunya adalah karena kecanduan, jadi jika dilihat atau <i>flash back</i> ke belakang karena pas SD dia sudah merokok, orang tuanya pun sudah tahu, terus selanjutnya juga karena konten dan ajakan dari teman baik itu teman yang satu sekolah atau dari luar sekolah. Selanjutnya untuk yang membolos ini ada sangkut pautnya

		dengan motivasi belajar yang rendah, dulu itu adanya <i>lost learning</i> yakni pada saat covid 19 yang mana mereka harus beradaptasi lagi dengan proses belajar, selanjutnya mereka juga kurangnya pantauan dari orang tuanya apalagi yang tinggal dengan neneknya misal jadi anaknya hidup semaunya, atau bahkan jika hidup bersama orang tuanya mereka sibuk sehingga anak pun tidak tahu bahwa mereka memang pergi ke sekolah atau malah justru belok.
4.	Dari masalah itu pernah sampai terjadi korban tidak? Misalnya ketika teman yang diajak itu tidak mau maka dilakukanlah kekerasan	Oh iya, untuk korban tidak ada ya kalo untuk orang lain karena kemungkinan korbannya itu adalah mereka sendiri, mislanya ketika mereka membolos maka mereka mendapatkan alpha yang banyak dan hal ini akan menghambat proses kelulusan. Untuk korban secara fisik itu tidak ada ya
5.	Bagaimana cara Ibu untuk menanggulangi kenakalan remaja pada siswa tersebut dalam jangka pendek dan jangka panjang? Mislanya dengan cara upaya <i>Preventif</i> , upaya <i>Represif</i> dan <i>Kuratif</i> itu bagaimana?	Biasnya jangka pendek yan Neng, tapi juga dilihat dan tergantung siswanya mislanya kita nanti akan amati perkembangan mereka bagaimana dalam jangka waktu tertentu. Karena juga anak-anak pasti mempunyai prespsi negatif ketika mereka dipanggil ke BK mereka juga akan merasa takut, maka kita juga tetap menghargai ya Nneng. Untuk cara <i>preventif</i> yang seperti itunya sama saja neng secara umum, biasnaya kita juga kolaborasi dengan pihak kesiswaan terus selanjutnya dilakukan pembiasaan misalnya ada materi atau pembinaan terkait kenakalan remaja. Untuk <i>Refresif</i> sama aja, dan untuk <i>kuratif</i> juga bisa dengan kolaborasi dan dilakukan konseling tadi ya. Kalo mislanya dilihat dari layanan, di BK itu kan ada layanan responsif, konsleing dll. maka itu nantinya akan disesuaikan dengan berapa sering mereka melakukan konseling tersebut. Contohnya nih siswa melakukan merokok 1 kali maka siswa tersebut diberikan arahan terlebih dahulu, nmaun jika sampai mengajak temannya maka dilakuknlah klasikal, namun jika masih ada maka diadakan

		bimbingan kelompok, selanjutnya konseling kelompok dan ini ada tahapan untuk pemilihan dan melihat kemajuan siswanya, maka tahap selanjutnya untuk siswa yang masih bermasalah maka dilakukanlah konseling individu.
6.	Dalam menangani masalah tersebut, pendekatan apa yang sering digunakan? Mengapa menggunakan pendekatan tersebut?	Untuk pendekatan itu ya REBT ya atau biasanya juga sudah disesuaikan dengan kondisi anak
7.	Jika dalam melakukan layanan konseling, layanan yang digunakan lebih banyak dengan sistem kelompok atau individu? Mengapa demikian?	Layanan paling sering itu kalo Ibu pribadi sistem kelompok ya, karena kasusnya ini tidak hanya satu orang, dan biasanya dilakukan di ruang BK khusus yang menyatu dengan ruang GenRe, karena disini juga masih ada keterbatasan sarana dan prasarana, harusnya kan dipisah antara ruangan konseling individu dan konseling kelompok.
8.	Dalam layanan konseling kelompok, biasanya berapa siswa yang diikuti sertakan?	Untuk konseling ini biasanya ada 5 orang.
9.	Bagaimana untuk proses pembentukan kelompoknya disesuaikan dengan permasalahan siswa?	Biasanya dilihat dari tahapan terlebih dahulu seperti yang sudah tadi disesuaikan, jadi tidak langsung menunjuk siswa si A si B ikut serta merta, dan disesuaikan dengan permasalahannya jadi nantinya satu kelompok dengan satu permasalahan yang sama.
10.	Menurut Ibu apa saja tujuan dari diadakannya konseling kelompok ini, misalnya tujuan umum dan khususnya bagaimana?	Kalo misalnya secara umum secara otomatis ingin memberikan bantuan kepada para siswa yang bermasalah sehingga mereka mampu menemukan solusinya masing-masing, dan untuk tujuan secara khusus itu ingin mengetahui indikator penyebab siswa tersebut melakukan kenakalan tersebut
11.	Dalam pelaksanaan konseling kelompok, tentunya menerapkan asas konseling ya, bagaimana contoh penerapannya saat digunakan	Kadang kala anak itu ada yang tidak terbuka karena misalnya belum kenal, sehingga harus disampaikan asas kerahasiaan secara langsung aja ke anaknya nantinya akan secara otomatis

	dalam layanan konseling di sekolah ini?	asa yang lain juga mengikuti, dan asas ini diberikan ketika tahap pertama yakni pembukaan
12.	Dalam proses konseling tentunya ada tahapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor dan juga kliennya, di sekolah SMPN 5 ini bagaimana untuk tahapan yang dilakukannya?	Cara yang biasa dilakukan oleh guru BK dalam membantu masalah para siswa tersebut tidak jauh dengan yang sudah dijelaskan di atas yakni dengan tahapan pertamanya adalah dengan melakukan layanan Bimbingan kelas pada saat kelas VII, selanjutnya jika siswa melakukan kenakalan maka dilakukanlah layanan responsif, dilanjutkan dengan konseling kelompok dan Konseling Individu. Hal ini juga dilihat dari proses setiap siswa setelah melakukan layanan konseling bersama guru BK.
13.	Pada saat melakukan layanan konseling, apa saja tantangan atau hambatan yang sering dialami oleh guru BK?	Yang paling sering itu dari pihak anaknya ya yakni keterbukaan sehingga nantinya informasi akan sulit untuk digali, selain itu juga kurang selarasnya antara pendekatan yang sebelumnya sudah direncanakan namun ketika di lapangan ternyata tidak sesuai
14.	Sejauh mana kerjasama guru BK dengan pihak sekolah dalam membantu permasalahan peserta didik?	Kerjasama yang sudah dilakukan tentu banyak ya biasanya sudah dilakukan dengan melakukan kolaborasi bersama pihak kesiswaan, wali kelas atau dari pihak luar
15.	Apakah selama ini guru BK telah berperan maksimal dalam membantu siswa memenuhi tugas-tugas perkembangannya?	Untuk Ibu pribadi merasa sudah maksimal, walaupun masih terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana padahal jika semua itu ada maka bisa saja peran BK akan lebih maksimal
17.	Sejauh mana pemahaman Ibu guru BK tentang pendekatan <i>Rational Emotive Behavioral Therapy</i> (REBT) dalam pengaplikasiannya di SMP Negeri 5 Kota Banjar?	Pendekatan <i>Rational Emotive Behavioral Therapy</i> (REBT) ini termasuk yang spesial ya karena bisa mengatasi bagian emosi, tingkah laku juga bisa diterapkan dan dari masing-masing pendekatan tersebut mempunyai teknik masing-masing ya walaupun waktu yang dibutuhkan memang tidak singkat. Untuk panduan REBT ini biasanya Ibu juga menggunakan modul yang ada, dan paling sering digunakan dalam pendekatan ini adalah bagian kognitifnya yang selanjutnya di



		refleksikan dalam hal yang berkaitan dengan masalah siswa tersebut
18.	Oh iya Bu, untuk informasinya mungkin sudah cukup ya Bu. Terimakasih atas waktu dan jawaban yang suda Ibu berikan ya Bu..	Sama-sama Neng

### HASIL WAWANACARA DENGAN SISWA

Tabel 3: Data Wawancara Siswa yang Mengalami Kenakalan Remaja ( Inisial R Kasus Membolos)

Interviewer	:	Sri Meilani
Narasumber	:	R
Hari/ Tanggal	:	Selasa/ 8 Agustus 2023
Jam	:	09.45 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruangan Konseling BK
Kondisi Lokasi	:	Cukup rame karena mendekati waktu istirahat dan 1 ruangan berisi 3 orang siswa

Tabel 4: Hasil Wawancara Dengan Siswa Inisial R

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah selama ini adik-adik merasakan manfaat adanya guru BK dalam membantu segala permasalahan adik-adik yang berhubungan dengan kedisiplinan sekolah?	Manfaatnya ada tapi kesannya bikin kaget. Rasanya kebantu jadi sudah memeberitahu pelanggaran, dikasih tahu konsekuensi yang akan dirasakan. Terus jika BK tidak ada maka nanti enggak ke pantau
2.	Cara seperti apa yang biasa digunakan oleh guru BK dalam membantu masalah adik-adik di sekolah?	Memberi nasihat aja tapi dengan sistem pemanggilan dan ngobrol pribadi terus waktunya kurang dari setengah jam aja jadi sebentar
3.	Apakah guru BK selama ini sering menanyakan perubahan adik-adik setelah di konseling ketika adik-adik bermasalah? Bagaimana cara	Iya suka, contohnya bagaimana sudah kapok belum

	yang biasanya mereka lakukan?	
4.	Dalam proses menyelesaikan masalah adik-adik, bagaimana kesan atau tanggapan kalian terhadap cara-cara yang tempuh guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah kalian?	Kesannya seneng, karena Rafi sendiri bisa kebantu
5.	Kenakalan apa saja yang sudah kalian lakukan di sekolah ini? Mengapa adik-adik melakukan tindakan menyimpang di sekolah? Latar belakangnya apa?	Membolos sih. Aalasanya karena takut kena razia rambut sama malas. Tapi pas gak sekolah orang tua gak marah cuman memberi nasihat aja. Tapi pas itu juga aku ke sekolah tapi gak sampe ke sekolah malah belok ke kantin atau ke warnet
6.	Bagaimana perasaan adik-adik saat melakukan tindakan menyimpang tersebut?	Perasaannyamah seneng karena bekum tau bakal dipanggil. Tapi setelah dipanggil ke BK akhirnya ajdi takut tapi pengen masih ada. Rasanya masih pengen ya plinpan
7.	Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, apa saja yang biasanya dilakukan oleh guru BK terhadap kalian?	Biasanya suka nanayain dulu terus nanati dikasih nasihat, bimbingan, kasih gambaran juga akibat yang nanati dirasain kalo terus ngelakuin kesalahan itu. Terus ada juga kesepakatan
8.	Setelah melakukan layanan tersebut, bagaimana perasaan kalian? Perubahan apa yang kalian rasakan?	Perasaannya jadi terbuka jadi ngerti sebab akibatnya, jadi nanti kalo mau ngelakuin kesalahan lagi tuh mikir dulu karena takut

Tabel 5: Data Wawancara Siswa Yang Mengalami Kenakalan Remaja

(Inisial A Kasus Motivasi Rendah)

Interviewer	:	Sri Meilani
Narasumber	:	A
Hari/ Tanggal	:	Selasa/ 8 Agustus 2023
Jam	:	10.15 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruangan Konseling BK

Kondisi Lokasi	:	Cukup rame karena mendekati waktu istirahat dan 1 ruangan berisi 3 orang siswa
----------------	---	--

Tabel 6: Hasil Wawancara Dengan Siswa Inisial A

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah selama ini adik-adik merasakan manfaat adanya guru BK dalam membantu segala permasalahan adik-adik yang berhubungan dengan kedisiplinan sekolah?	Iya ngerasa, kebantu pas ada masalah suka ditolongin sama guru BK. Terus kebantu jadi lebih ada motivasinya buat sekolah
2.	Cara seperti apa yang biasa digunakan oleh guru BK dalam membantu masalah adik-adik di sekolah?	Dikasih pemahaman, terus gambaran juga
3.	Apakah guru BK selama ini sering menanyakan perubahan adik-adik setelah di konseling ketika adik-adik bermasalah? Bagaimana cara yang biasanya mereka lakukan?	Iya suka tapi kadang-kadang juga
4.	Dalam proses menyelesaikan masalah adik-adik, bagaimana kesan atau tanggapan kalian terhadap cara-cara yang tempuh guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah kalian?	Iya seneng aja cuman kadang suka deg-degan pas dipanggilnya
5.	Kenakalan apa saja yang sudah kalian lakukan di sekolah ini? Mengapa adik-adik melakukan tindakan menyimpang di sekolah? Latar belakangnya apa?	Biasanya males dan gak mau belajar, di sekolah sukanya keluar jalan-jalan pas jam pelajaran. Aalasanya ya males aja gak mau. Biasanya ya kalo males gak suka diajak malah ngajak temen sebangku
6.	Bagaimana perasaan adik-adik saat melakukan tindakan menyimpang tersebut?	Iya perasaannya ada takutnya pas dimarahin sama orang tua, jadi udah mulai mau masuk sekolah walau di sekolahnya tetep ada rasa malasnya. Tapi karena udah agak sering juga ya jadi udah enjoy aja gitu pas ngelakuin kesalahan itu
7.	Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, apa saja yang biasanya dilakukan oleh guru BK terhadap kalian?	Biasanya sama ya kita nanti dikumpulin terus dikasih gambaran atau pembukaan awal, habis itu ditanyain satu-satu terus

		nasihat, konsekuensi, sama kesepakatan juga iya
8.	Setelah melakukan layanan tersebut, bagaimana perasaan kalian? Perubahan apa yang kalian rasakan?	Perubahannya ada pasti jadi lebih takut terus udah mau belajar lah di kelas ikut pelajaran walau kadang masih sambil tiduran gitu

Tabel 7: Data Wawancara Siswa Yang Mengalami Kenakalan Remaja ( Inisial F Kasus Merokok)

Interviewer	:	Sri Meilani
Narasumber	:	F
Hari/ Tanggal	:	Selasa/ 8 Agustus 2023
Jam	:	10.45 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruangan Konseling BK
Kondisi Lokasi	:	Cukup rame karena mendekati waktu istirahat dan 1 ruangan berisi 3 orang siswa

Tabel 8: Hasil Wawancara Dengan Siswa Inisial F

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah selama ini adik-adik merasakan manfaat adanya guru BK dalam membantu segala permasalahan adik-adik yang berhubungan dengan kedisiplinan sekolah?	Iya ngerasain banget, soalnya juga bisa ngerubah aku yang tadinya pengen negrokok jadi enggak lagi
2.	Cara seperti apa yang biasa digunakan oleh guru BK dalam membantu masalah adik-adik di sekolah?	Caranya biasanya suka ada pemanggilan secara individu dulu terus kelompok, masuk ke ruang BK juga dan nanti disana ada tahapan sama dijelasin juga sama guru BK
3.	Apakah guru BK selama ini sering menanyakan perubahan adik-adik setelah di konseling ketika adik-adik bermasalah? Bagaimana cara yang biasanya mereka lakukan?	Iya suka, terus suka dikasih motivasi juga
4.	Dalam proses menyelesaikan masalah adik-adik, bagaimana kesan atau	Kesannya mah awalnya deg-degan, kaget, takut sampe gugup pas ngobrol



	tanggapan kalian terhadap cara-cara yang tempuh guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah kalian?	
5.	Kenakalan apa saja yang sudah kalian lakukan di sekolah ini? Mengapa adik-adik melakukan tindakan menyimpang di sekolah? Latar belakangnya apa?	Itu ngerokok pas itu pernah gak tau berapa kalinya, tapi yang inget juga pernah ngerokok di sekolah di kamar mandi ngumpet-ngumpet sama temen. Aalasanya ya karena penasaran aja terus akhirnya ngajakin temen yang mau juga jadi kan ngrasa seru ya ada temennya Terus juga dari kelas 7 udah ngerokok karena pengen gitu
6.	Bagaimana perasaan adik-adik saat melakukan tindakan menyimpang tersebut?	Pertamanya mah ah enak dan kaya punya ekspektasi tinggi gitu kalo ngerokok th enak. Eh pas nyobain mah malah kesedak terus pait, jadi kurang nikmatin. Tapi pas itu juga takut ketahuan juga soalnya kan ngeroknya di sekolah ya
7.	Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, apa saja yang biasanya dilakukan oleh guru BK terhadap kalian?	Sama iya dipanggil terus ditanyain kenapa aalasanya ngerokok, ngobrol dikasih nasihat, pernah diancam juga
8.	Setelah melakukan layanan tersebut, bagaimana perasaan kalian? Perubahan apa yang kalian rasakan?	Kesannya seneng aja, terus juga BK sudah tanggung jawab tapi baik juga pas menanganin masalah. Terus juga kalo sekarang udah ngerasa takut gak mau nyobain lagi ngerokok

## HASIL WAWANACARA DENGAN WALI KELAS

Tabel 9: Data Wawancara Wali Kelas

Interviewer	:	Sri Meilani
Narasumber	:	Ibu Dewi Fatmawati S, Pd.
Hari/ Tanggal	:	Rabu/ 9 Agustus 2023
Jam	:	10.45 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruangan Konseling BK
Kondisi Lokasi	:	Cukup rame karena mendekati waktu istirahat

Tabel 10: Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ibu mengetahui keadaan siswa yang bermasalah selama ini? Bagaimana tanggapan Ibu tentang hal tersebut?	Iya mengetahui, untuk tanggapannya ya dikasih solusi, orang tuanya dipanggil, terus juga anaknya dikasih nasihat agar tidak diulangi kembali yang siswa bolos misalnya ya solusi kita <i>home visit</i> terus pemanggilan orang tua. Nah kalo anaknya udah parah, kita kasih surat peringatan. Tanggapannya juga miris ya, karena saya juga punya anak didik yang membolusnya itu sudah parah dan memang sudah lama tidak masuk jadi akhirnya susah
2.	Menurut Ibu mengapa para siswa melakukan hal tersebut? Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kenakalan tersebut?	Untuk latar belakangnya itu dari lingkungan luar sekolah terus akhirnya juga kecanduan misalnya yang ngerokok. Tapi pas ditanya ke orang tuanya yang ngerokok, mereka tidak tahu dan mereka juga gak suka ngelihat anaknya ngerokok berarti memang di lingkungan luar.
3.	Apakah Ibu selalu diajak oleh guru BK untuk mengatasi siswa yang bermasalah? Bagaimana proses atau kerja sama yang biasa dilakukan antara wali kelas dan pihak BK dalam mengatasi siswa tersebut?	Iya pasti, karena kita juga tidak bisa menjalankan ini sendirian ya. Biasanya juga ada laporan dari BK terus minta persetujuan dengan kesiswaan misalnya terkait program BK yang berhubungan dengan pendisiplinan kenakalan remaja tersebut. Atau juga pas <i>home visit</i> itu biasanya BK juga meminta perwakilan dari bidang kesiswaan untuk ikut serta.
4.	Dari hasil analisa selama ini, permasalahan apa yang sering terjadi di kalangan para siswa dan dampaknya bagaimana?	Ya paling banyak ya itu membolos, merokok sama motivasi rendah. Untuk tanggapannya ya kita harus

		meningkatkan kerjasamanya lagi antara beberapa pihak
5.	Kesulitan apa yang biasanya dirasakan oleh Ibu selaku wali kelas dalam proses mengatasi siswa yang bermasalah?	Itu dari komunikasi yang terbatas misalnya antara pihak orang tua ya khususnya. Jadi antara aturan di sekolah dan di rumah itu kan berbeda dan ada juga orang tua yang kurang memperhatikan masalah anaknya jadi kaya bodo amat aja, sehingga susah untuk merubahnya juga. Selain itu pasti kesulitan dari anaknya sendiri yang gak mau merubah ya atau memang belum ada motivasi

## HASIL WAWANACARA DENGAN KESISWAAN

Tabel 11: Data Wawancara Kesiswaan

Interviewer	:	Sri Meilani
Narasumber	:	Ibu Lany Maelany, M. Pd.
Hari/ Tanggal	:	Rabu/ 9 Agustus 2023
Jam	:	11.15 WIB
Kondisi Narasumber Ketika Interview	:	Sehat
Lokasi	:	Ruangan UKS
Kondisi Lokasi	:	Sepi karena hanya ada 3 orang di dalam ruangan dengan salah satu orang tersebut adalah siswa yang sedang sakit

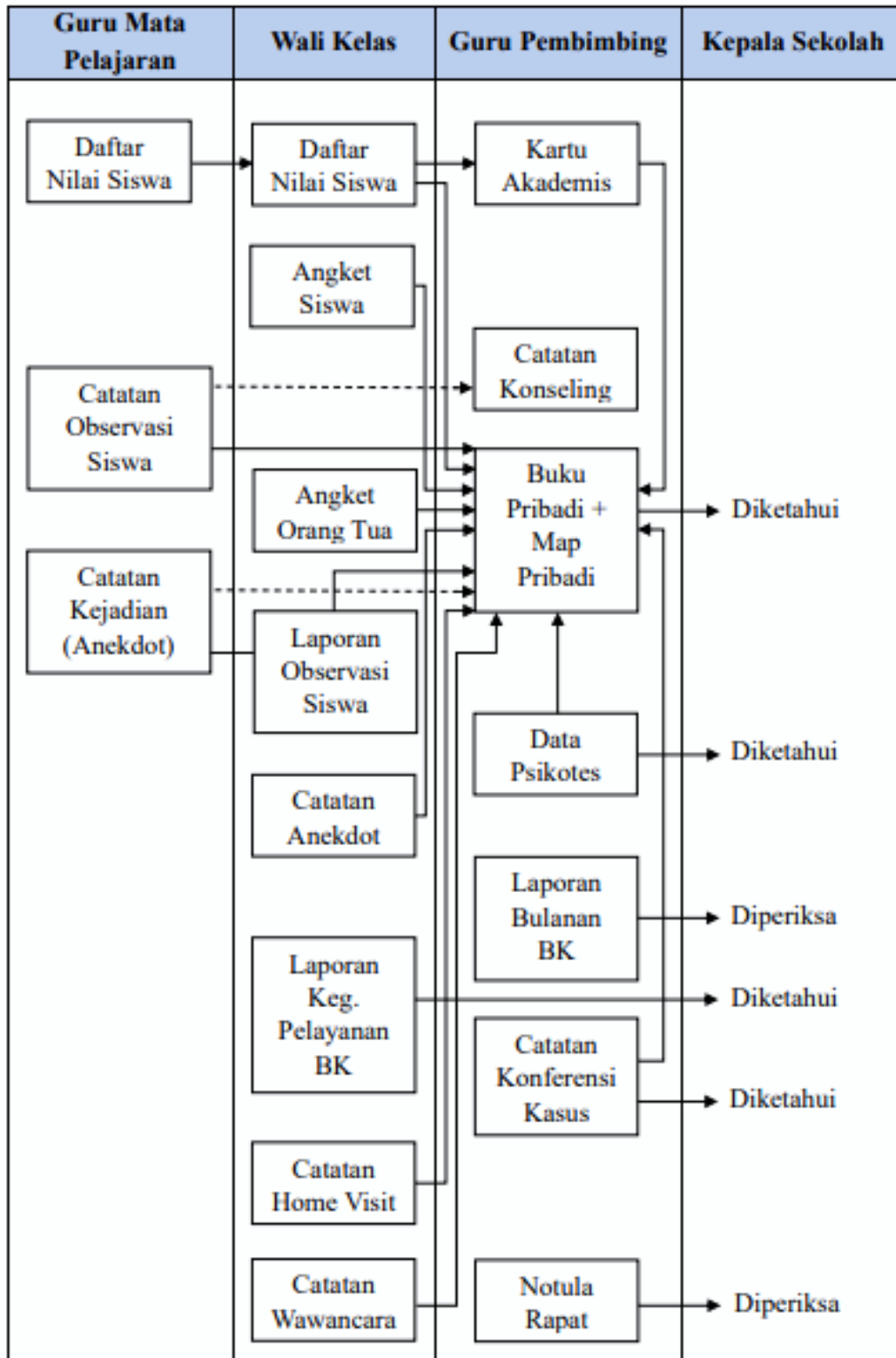
Tabel 12: Hasil Wawancara Dengan Kesiswaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Seberapa sering Ibu ikut serta dalam penangan siswa yang bermasalah? Masalah yang bagaimana yang sampai akhirnya pihak kesiswaan terjun ikut mengatasi siswa yang bermasalah?	Iya karena salah satu topoksi kesiswaan itu ada ya tentang itu, biasanya cukup banyak ya hampir setiap hari tapi untuk kesiswaan sendiri itu tidak terjun langsung. Untuk masalahnya ya sama seperti yang sudah tadi disampaikan misalnya membolos, motivasi rendah, merokok yang sudah tingkat tinggi itu biasanya kami ikut dan kolaborasi dengan BK. Untuk yang paling sering itu motivasi rendah kemudian membolos dan terakhir merokok yang mana mereka itu dilatar belakanginya oleh masalah mereka sendiri atau sari faktor luar juga banyak ya.

2.	<p>Bagaimana cara yang biasa dilakukan oleh pihak keiswaan untuk mengatasi siswa yang bermasalah? Misalnya dari tahapannya</p>	<p>Biasanya kan ketika di sekolah itu suka ada rapat bersama orang tua nah disini kami menyampaikan draft ke orang tua tentang kesepakatan juga. Terus untuk tahapannya ya kita awalnya dengan cara menegur dulu terus selanjutnya kami juga mencatat dan melaporkan ke wali kelas atau BK jadi saling kolaborasi satu sama lain. kemudian jika masih melakukan masalah, kami melakukan pemanggilan baik itu nanti ke BK atau kesiswaan. Namun jika cara ini masih belum memberikan efek jera kami akan memanggil orang tuanya tapi ada kesulitan juga karena <i>background</i> orang tua sehingga akhirnya tidak datang dan kami sendiri yang harus terjun ke rumahnya untuk <i>home visit</i>. Nanti ini juga kami kolaborasikan dengan BK dan wali kelas. Setelah <i>home visit</i> dan tidak menunjukkn perubahan maka kami akan memberikan surat pernyataan yang nantinya ditandatangani oleh beberapa pihak yang sampai nanti menggunakan materai dan di tanda tanga orang tua. Untuk di sekolah ini juga tidak ada sistem poin karena memang masih berat, sehingga untuk tahapannya masih yang awal</p> <p>Dan untuk masalah yang paling banyak dan parah itu mrmang di kelas 8. Biasanya juga untuk penanganan berkelanjutan yang sampai pakai materai sih masih jarang ya paling untuk penanganannya sampai tanda tangan di surat pernyataan tanpa materai</p>
3.	<p>Kesulitan apa yang biasanya dirasakan oleh Ibu selaku kesiswaan dalam proses mengatasi siswa yang bermasalah?</p>	<p>Untuk kesulitan itu tentunya waktu ya, karena kebetulan kesiswaan yang saya pegang juga mengurus hal lain misalnya program sehingga waktunya harus membagi dan kadang tidak pas. Kemudian juga susah dari keluarga karena terkadang memang ada orang tua yang kurang memberikan dukungan. Sehingga dari pihak sekolah sudah sangat serius dan mati-matian tapi akhirnya tidak kompak karena orang tuanya kurang peduli juga terhadap anaknya.</p>



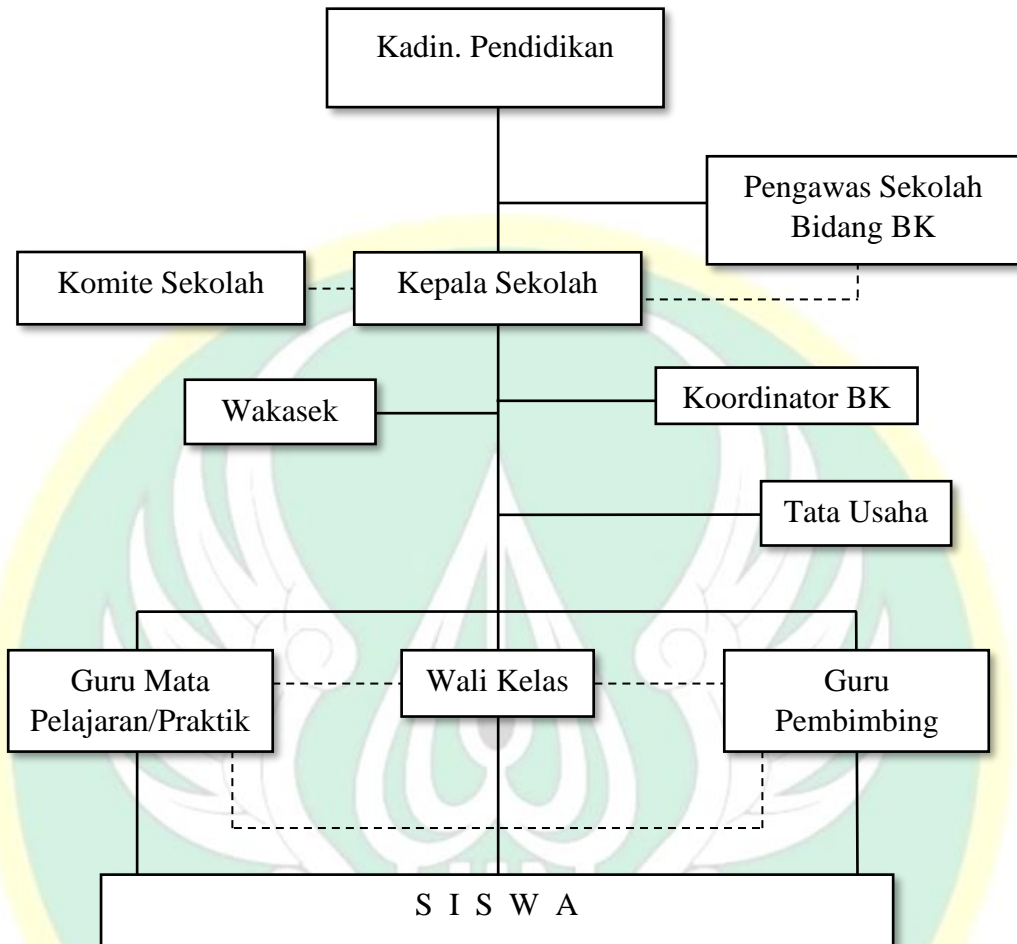
**LAMPIRAN 3**  
**MEKANISME KERJA BIMBINGAN DAN KONSELING**







**LAMPIRAN 6**  
**STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**DI SEKOLAH**








**LAMPIRAN 8**  
**DOKUMENTASI GAMBAR**

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Wawancara bersama Guru BK (Ibu Watri Permasari, S. Pd)</p>
2.		<p>Wawancara bersama Guru BK (Bapak Wahyu Nugraha, S. Pd)</p>
3.		<p>Pelaksanaan Konseling kelompok</p>

4.		<p>Wawancara bersama Siswa yang Membolos</p>
5.		<p>Wawancara dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah</p>
6.		<p>Wawancara dengan siswa yang merokok</p>
7.		<p>Wawancara bersama Wali Kelas (Ibu Dewi Fatmawati, S. Pd)</p>

8.		<p>Wawancara bersama Pihak Kesiswaan (Ibu Ibu Lany Maelany M. Pd)</p>
9.		<p>Kegiatan menggali informasi dan data dari dokumentasi BK</p>
10		<p>Ruangan Bimbingan dan Konseling</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Sri Meilani  
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 04 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Lingk. Pintusinga RT/RW 005/017, Kel. Banjar,  
Kec. Banjar. Kab. Banjar, Prov. Jawa Barat

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Ajat Sudrajat  
Nama Ibu : Soniangsih  
Alamat : Lingk. Pintusinga RT/RW 005/017, Kel. Banjar,  
Kec. Banjar. Kab. Banjar, Prov. Jawa Barat

### Pendidikan Formal

1. TKB Baabussalam
2. SDN 3 Balokang
3. MTsN 1 Kota Banjar
4. SMAN 1 Kota Banjar
5. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 21 Maret 2024



**Sri Meilani**  
NIM. 2017101149